

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM UPAYA
PENGUATAN PROFESI GURU
DI SD NEGERI MODEL BANYUWANGI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun oleh:

**LAILIATUL HIDAYATI
NIM: 202320660111076**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Juli 2025**

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM UPAYA
PENGUATAN PROFESI GURU
DI SD NEGERI MODEL BANYUWANGI**

Diajukan oleh:

LAILIATUL HIDAYATI
202320660111076

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Sabtu/ 5 Juli 2025

Pembimbing Utama



Asoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto

Pembimbing Pendamping



Dr. Agus Tinus

Direktur
Program Pascasarjana



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

T E S I S

LAILIATUL HIDAYATI

202320660111076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Sabtu/ 5 Juli 2025**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto**

Sekretaris : **Dr. Agus Tinus**

Penguji I : **Ria Arista Asih, Ph.D**

Penguji II : **Prof. Dr. Moh. Syaifuddin**

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dalam menjalankan tugas sehari-hari, sehingga Tesis yang berjudul “Peran Guru Penggerak dalam Upaya Penguatan Profesi Guru di SD Negeri Model Banyuwangi“ dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini mulai dari penentuan judul sampai pada penyusunan tesis tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Latipun, Ph.D., sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan fasilitas untuk penyelesaian tesis.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd., sebagai Kepala Program Studi Magister Pedagogi sekaligus Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis.
3. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis.
4. Segenap staf pengajar Program Studi Magister Pedagogi yang memberikan ilmu dan berbagi pengalaman yang luar biasa bermanfaat.
5. Rekan mahasiswa Magister Pedagogi angkatan 2023 yang saling membantu dan memberi semangat dalam setiap kegiatan perkuliahan.
6. Civitas akademik SD Negeri Model Banyuwangi yang telah berkenan menjadi tempat penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik kepada penulis.

Malang, 5 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
1. PENDAHULUAN.....	1
2. KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Guru Penggerak.....	5
2.1 Peran Guru Penggerak.....	6
2.2.1. Komunitas Belajar Guru.....	6
2.2.2. Mentor Bagi Guru Lain.....	7
2.2.3. Kolaborasi Antar Guru.....	7
2.1 Profesi Guru.....	8
2.1 Teori Komunitas Praktik.....	9
3. METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	10
3.2. Subjek dan Informan Penelitian.....	10
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
3.4. Instrumen Penelitian.....	11
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.6. Analisis Data.....	12
3.7. Uji Keabsahan Data.....	13
4. HASIL PENELITIAN.....	14
4.1. Peran Guru Penggerak dalam Menggerakkan Komunitas Belajar.....	14
4.2. Peran Guru Penggerak menjadi Mentor Bagi Guru Lain.....	19
4.3. Peran Guru Penggerak dalam Kolaborasi Antar Guru.....	21
5. PEMBAHASAN.....	23
6. SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	26
6.1.Simpulan.....	26
6.2.Implikasi.....	27
REFERENSI.....	28
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Anggota Komunitas Belajar Sebar Mewangi.....	15
Tabel 4.2 Program Komunitas Belajar Sebar Mewangi.....	19



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kegiatan Komunitas Belajar Sebar Mewangi	15
Gambar 4.2. Laman Komunitas Belajar di PMM	16
Gambar 4.3. Guru Penggerak sedang Melakukan Mentoring.....	19
Gambar 4.4. Modul Ajar yang Disusun oleh Guru Penggerak	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi	31
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	32
Lampiran 3 Catatan Lapangan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	33
Lampiran 4 Catatan Lapangan Wawancara dengan Guru Penggerak 1.....	34
Lampiran 5 Catatan Lapangan Wawancara dengan Guru Penggerak 2.....	36
Lampiran 6 Catatan Lapangan Wawancara dengan Guru Penggerak 3.....	38
Lampiran 7 Catatan Lapangan Wawancara dengan Guru Penggerak 4.....	40
Lampiran 8 Instrumen Dokumentasi.....	42
Lampiran 9 Surat Keputusan Kepala Sekolah	43
Lampiran 10 Sertifikat Guru Penggerak 1	48
Lampiran 11 Sertifikat Guru Penggerak 2	49
Lampiran 12 Sertifikat Guru Penggerak 3	50
Lampiran 13 Sertifikat Guru Penggerak 4	51
Lampiran 14 Foto-Foto Observasi	52
Lampiran 15 Foto-Foto Wawancara	54



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **LAILIATUL HIDAYATI**

NIM : **202320660111076**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **PERAN GURU PENGGERAK DALAM UPAYA Penguatan Profesi Guru di SD Negeri Model Banyuwangi** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



ABSTRAK

Hidayati, Lailiatul. 2024. *Peran Guru Penggerak dalam Upaya Penguatan Profesi Guru di SD Negeri Model Banyuwangi*. Tesis. Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing 1) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si.; 2) Dr. Agus Tinus, M.Pd. E-mail: lailyhidayati545@gmail.com.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Guru Penggerak dalam Upaya Penguatan Profesi Guru di SD Negeri Model Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan subjek guru penggerak dan kepala sekolah. Peran guru penggerak dalam upaya penguatan profesi guru merupakan implementasi yang dilakukan oleh guru penggerak yang memiliki sertifikat guru penggerak didapatkan melalui Pendidikan Guru Penggerak yang meliputi peran dalam menggerakkan komunitas belajar guru sebagai inisiator pertama dan fasilitator dalam komunitas belajar Sebar Mewangi (Sahabat Belajar SDN Model Banyuwangi) yang sudah terdaftar dan berafiliasi dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dikelola oleh Kemendikbudristek, peran sebagai mentor bagi guru lain terkait pengembangan pembelajaran dengan memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru lainnya terkait dengan pembuatan modul ajar berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar siswa, dan peran dalam mewujudkan kolaborasi antar guru untuk memperoleh hasil yang optimal sebagai inisiator dan fasilitator kegiatannya. Kegiatan kolaborasi tersebut terjadi dalam pelaksanaan dari komunitas belajar Sebar Mewangi.

Kata Kunci : *Guru Penggerak, Profesi Guru, Komunitas Belajar*

ABSTRACT

Hidayati, Lailiatul. 2024. *The Role of Guru Penggerak in Strengthening the Teaching Profession at SD Negeri Model Banyuwangi*. Thesis. Master of Pedagogy, Muhammadiyah University of Malang. Supervisor 1) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.; 2) Dr. Agus Tinus, M.Pd. E-mail: lailyhidayati545@gmail.com.

This research aims to analyze the role of guru penggerak in strengthening the teaching profession at SD Negeri Model Banyuwangi. The method used in this study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was conducted through in-depth interviews with the subjects of the guru penggerak and school principals. The role of the guru penggerak in strengthening the teaching profession is an implementation carried out by driving teachers who hold a guru penggerak certificate obtained through the Pendidikan Guru Penggerak. This includes roles in initiating and facilitating the Sebar Mewangi learning community (Sahabat Belajar SDN Model Banyuwangi), which is registered and affiliated with the Merdeka Mengajar Platform (PMM) managed by the Ministry of Education and Culture, as well as roles as mentors for other teachers related to learning development by providing guidance and support to other teachers in creating differentiated teaching modules tailored to student characteristics and learning needs. Additionally, they play a role in fostering collaboration among teachers to achieve optimal results as initiators and facilitators of activities. This collaborative activity occurs within the implementation of the Sebar Mewangi learning community.

Keywords : *Guru Penggerak, Teacher Profession, Learning Community*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa dapat terwujud melalui pendidikan. Sehingga, pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan masyarakat yang cakap, handal, serta kompetitif (Wulandari & Hendriani, 2021). Tujuan pendidikan dapat tercapai jika adanya peran serta dari guru. Guru yang baik dan profesional harus mampu dan berkompeten pada bidang yang diajarnya. Seorang guru yang sekaligus pembimbing yang baik juga harus memiliki kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, serta profesionalisme (Nur & Mardiah, 2020). Sebuah studi yang diteliti oleh Arka memberi gambaran tentang guru yang baik adalah memiliki kemampuan dalam penguasaan materi yang akan diajarkannya, lihai menguasai kondisi kelas, mampu mengontrol tingkah laku siswa, mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, mampu mewujudkan kebersamaan, mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan menjadi pembelajar yang sejati adalah elemen yang sangat penting dari seorang guru profesional (Arka, 2020). Temuan studi ini senada dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa mengajar siswa bukan hanya satu-satunya tugas dari guru. Namun, guru yang profesional juga harus bisa mengembangkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan ataupun dalam bentuk lainnya (Gunawan et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa pentingnya suatu upaya penguatan profesional guru agar tercapainya tujuan pendidikan suatu bangsa.

Penguatan profesi guru dapat dilakukan dengan adanya pembinaan dan pengembangan profesi seorang pendidik. Kemendikbudristek yang sekarang beralih nama menjadi Kemendikdasmen sejak tahun 2020 telah membentuk dan mengembangkan Pendidikan Guru Penggerak sebagai aksi nyata program pendidikan dan kepemimpinan bagi seorang pendidik serta bersifat pendidikan berkelanjutan. Pendidikan Guru Penggerak memiliki kegiatan berupa pelatihan dalam jaringan, sanggar kerja, seminar, dan pendampingan secara individu. Pembimbingan secara terstruktur tersebut dilaksanakan selama 9 bulan. (Kemendikbudristek, 2020). Guru penggerak merupakan seorang pendidik yang sudah lulus Pendidikan Guru Penggerak dan mendapatkan sertifikat guru penggerak (Kemendikbudristek, 2022b). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa,

guru penggerak menjadi salah satu bagian dari program Kemendikburistek dengan tujuan melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum yang sedang berlaku adalah kurikulum merdeka dan menguatkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran (Lubis et al., 2023).

Guru penggerak menjadi unsur yang menguatkan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru penggerak berperan dalam menggerakkan sebuah kelompok atau komunitas bagi guru untuk belajar di sekolah dan lingkup yang lebih luas lagi (Ningrum & Suryani, 2022). Guru penggerak bersama rekan sejawatnya harus dapat memotivasi rekannya untuk belajar secara berkelanjutan agar meningkat kualitas kompetensi mengajarnya (Nur & Mardiah, 2020). Komunitas belajar menjadi media bagi guru dalam pengimbasan materi yang telah diperoleh dari Pendidikan Guru Penggerak. Guru penggerak bersama rekan guru lainnya di sekolah saling belajar dan berbagi tentang aksi nyata berupa video pembelajaran beserta refleksinya (Jannati et al., 2023). Sebuah studi yang dilakukan Badrudin menunjukkan bahwa komunitas belajar juga menjadi media diskusi antar guru berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang terjadi ataupun materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang belum dipahami (Badrudin et al., 2020). Temuan studi ini senada dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru dapat tumbuh menjadi guru yang profesional sejak sekolah merintis sebuah komunitas yang mewadahi guru untuk belajar bersama. Komunitas belajar yang telah terbentuk sebagai upaya penguatan profesi guru salah satunya adalah guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Lubis et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa seorang guru penggerak memiliki andil yang sangat penting dalam membentuk kelompok belajar bagi guru baik di sekolah maupun di wilayahnya.

Peran guru penggerak sebagai mentor bagi guru lainnya untuk mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan membagikan pengalaman praktik pembelajaran dan menjadi pembimbing bagi guru lain untuk rujukan metode pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang maksimal (Ningrum & Suryani, 2022). Sebuah studi yang dilakukan Javanis menunjukkan

bahwa guru penggerak mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat ditingkatkan dari rekan guru lain. Pemikiran-pemikiran kreatif dari penerapan praktik pembelajaran guru penggerak dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan pembelajaran. Supervisi dan evaluasi dapat dilakukan seorang guru penggerak kepada guru lain agar mendapatkan hasil yang optimal (Javanis et al., 2024). Temuan studi ini menguatkan penelitian lain yang menyatakan bahwa seorang guru penggerak berperan aktif dalam aksesibilitas meliputi waktu, keakraban, dan menanggapi setiap kebutuhan guru yang menjadi rekan bimbingannya, memiliki sifat tenggang rasa dan kesabaran, memotivasi serta memahami pandangan baru dari guru juniornya (Qulsum, 2022). Hal ini membuktikan bahwa peran seorang guru penggerak adalah sebagai mentor bagi rekan sejawatnya dalam pengembangan pembelajaran.

Peran guru penggerak dalam mewujudkan kolaborasi antar guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswa merupakan salah satu peran seorang guru penggerak yang cukup penting. Sebuah studi yang dilakukan Mansyur menunjukkan bahwa guru penggerak menjadi seseorang fasilitator dan motivator yang aktif mewadai *platform* diskusi yang bertujuan untuk mengembangkan suatu pembelajaran. Kolaborasi antar guru dilakukan dengan sesama rekan guru, kepala sekolah, maupun pihak-pihak di luar lingkup sekolah (Mansyur, 2022). Temuan studi ini senada dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru penggerak berperan dalam penyusunan struktur dan strategi perwujudan nyata yang mampu menciptakan budaya positif untuk pengembangan pembelajaran dan karakter siswa (Hamid H Lubis et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa peran guru penggerak adalah mewujudkan kolaborasi antar pendidik baik di dalam sekolah ataupun di tingkat komunitas yang lebih besar lagi.

Penelitian ini akan memusatkan studi pada peran seorang guru penggerak dalam komunitas belajar bagi guru untuk berkembang bersama, sebagai melakukan pendampingan kepada rekan sejawatnya, dan mewujudkan kolaborasi antar guru. Sehingga, dengan adanya komunitas belajar dan kolaborasi antar guru, menjadikan profesionalisme guru menjadi meningkat (Nurhalisa et al., 2023). Seorang guru yang profesional mampu memperluas wawasan dan memperkuat

kepribadiannya, memahami dasar dari pendidikan, memahami media pembelajaran, menyusun modul ajar, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan modul ajar (Munawir et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nurhalisa memberikan gambaran bahwa guru penggerak dapat berpengaruh terhadap kualitas guru. Pelaksanaan komunitas belajar dan penerapan budaya positif menjadi perwujudan dari peran seorang guru penggerak. Adanya pendidikan kilat dan sosialisasi, pembentukan komunitas belajar melalui *Croombook* menjadi tindak lanjut dari peran guru penggerak di sekolah (Nurhalisa et al., 2023). Temuan studi ini menguatkan penelitian terdahulu lain yang diteliti oleh Lubis memberi pernyataan bahwa guru penggerak secara aktif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru secara daring maupun luring (Lubis et al., 2023). Penelitian sejenis juga mendukung temuan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hamid H Lubis menunjukkan bahwa kompetensi guru penggerak meningkat dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran berdiferensiasi yang memfokuskan pembelajaran pada siswa. Guru penggerak juga aktif sebagai pendamping bagi guru lain dalam pengimbasan program guru penggerak (Hamid H Lubis et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai peran guru penggerak dalam upaya penguatan profesi guru telah memberikan landasan yang kuat untuk memahami permasalahan tersebut. Namun, penelitian ini menyajikan *novelty* dan sebuah pembeda terhadap kajian terdahulu yaitu keterbaruan tempat dan waktu, serta fokus penelitiannya yaitu peran guru dalam menggerakkan komunitas belajar guru, menjadi mentor bagi guru lain, dan kolaborasi antar guru.

Berdasarkan fakta di lapangan, SD Negeri Model merupakan sekolah yang berstatus negeri di Kabupaten Banyuwangi. SD Negeri Model telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. SD Negeri Model Banyuwangi juga merupakan sekolah yang telah menerapkan program Guru Penggerak yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek yang beralih nama menjadi Kemendikdasmen. Hasil observasi awal menyebutkan bahwa SD Negeri Model Banyuwangi memiliki 4 (empat) guru penggerak yang aktif dalam bidang pemberdayaan guru agar meningkatkan profesionalisme dan kualitas

pembejaran di sekolah. Peran guru penggerak di SD Negeri Model Banyuwangi antara lain yakni membangun komunitas belajar, mentoring terhadap rekan sejawat, dan mendorong adanya kerjasama antar guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya serta masalah yang timbul di lapangan, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada Peran Guru Penggerak dalam Upaya Penguatan Profesi Guru di SD Negeri Model, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Fokus penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti adalah: 1) bagaimana peran guru penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar guru di SD Negeri Model?; 2) bagaimana peran guru penggerak sebagai mentor bagi guru lain terkait pengembangan pembelajaran di SD Negeri Model?; serta 3) bagaimana peran guru penggerak dalam mewujudkan kolaborasi antar guru untuk memperoleh hasil yang optimal di SD Negeri Model?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Guru Penggerak

Seorang guru yang berstatus penggerak memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pelopor pembelajaran yang memberikan perhatian penuh terhadap siswa (*student centre*). Siswa dapat bertumbuh dan berkembang secara keseluruhan dalam pengawasan dan perhatian penuh dari pendidiknya. Guru penggerak merupakan contoh model dan agen perubahan pendidikan demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila (Kusumah, Wijaya, 2021).

Guru penggerak merupakan seorang pendidik yang telah bersertifikat guru penggerak (Kemendikbudristek, 2022b). Sertifikat tersebut didapatkan melalui Pendidikan Guru Penggerak. Pendidikan tersebut memiliki berbagai rangkaian penataran berupa pelatihan dalam jaringan, sanggar kerja, seminar, dan pendampingan secara individu selama sembilan bulan bagi seluruh calon guru yang memiliki gelar penggerak (Kemendikbudristek, 2020).

Guru penggerak memiliki tujuan untuk menguatkan peran dan kemampuan guru dalam bidang kepemimpinan dalam pembelajaran dan

pedagogi agar memiliki profesionalitas yang baik (Elitasari, 2022). Guru penggerak diharapkan dapat mengembangkan visi sekolah sesuai dengan jamannya dan menguatkan kemampuan diri dan rekan guru dengan melakukan kegiatan refleksi, diskusi, dan kolaborasi. Guru penggerak dapat melakukan rangkaian proses pembelajaran mulai dari melakukan perencanaan, memberikan perhatian penuh dalam pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa. Melalui kegiatan program tersebut, guru dapat meningkatkan nilai-nilai kebajikan, spiritual, dan emosional yang sejalan dengan kode etik guru (Nagri et al., 2020).

2.2. Peran Guru Penggerak

2.2.1. Peran Guru Penggerak dalam Komunitas Belajar Guru

Seorang guru yang bersertifikat penggerak aktif berpartisipasi dalam menggerakkan komunitas belajar guru di sekolah dan lingkup yang lebih luas lagi. Guru penggerak bersama rekan sejawatnya harus dapat memotivasi rekannya untuk belajar secara berkelanjutan agar meningkat kualitas kompetensi mengajarnya. Komunitas belajar menjadi media bagi guru dalam pengimbasan materi yang telah diperoleh dari Pendidikan Guru Penggerak. Guru penggerak bersama rekan guru lainnya di sekolah saling belajar dan berbagi tentang aksi nyata berupa video pembelajaran beserta refleksinya (Jannati et al., 2023).

Sebuah studi yang dilakukan Badrudin menunjukkan bahwa komunitas belajar juga menjadi media diskusi antar guru berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang terjadi ataupun materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang belum dipahami (Badrudin et al., 2020). Temuan studi ini senada dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa dengan adanya guru dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi seorang yang profesional melalui kelompok-kelompok belajar yang dibentuk. Komunitas belajar yang telah terbentuk sebagai upaya penguatan profesi guru salah satunya

adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Lubis et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan jiwa pembelajar dan semangat belajar bagi pendidik di tingkat sekolah maupun di tingkat komunitas yang lebih besar lagi.

2.2.2. Peran Guru Penggerak sebagai Mentor Bagi Guru Lain

Peran guru yang bersertifikat penggerak sebagai mentor bagi guru lain terkait pengembangan pembelajaran merupakan kegiatan membagikan pengalaman praktik pembelajaran dan menjadi pembimbing bagi guru lain untuk rujukan metode pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang maksimal (Ningrum & Suryani, 2022).

Sebuah studi yang dilakukan Javanis menunjukkan bahwa guru penggerak mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat ditingkatkan dari rekan guru lain. Pemikiran-pemikiran kreatif dari penerapan praktik pembelajaran guru penggerak dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan pembelajaran. Supervisi dan evaluasi dapat dilakukan seorang guru penggerak kepada guru lain agar mendapatkan hasil yang optimal (Javanis et al., 2024).

Temuan studi tersebut senada dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa seorang guru penggerak berperan aktif dalam aksesibilitas meliputi waktu, keakraban, dan menanggapi setiap kebutuhan guru yang menjadi rekan bimbingannya, memiliki sifat tenggang rasa dan kesabaran, memotivasi serta memahami pandangan baru dari guru juniornya (Qulsum, 2022). Hal ini membuktikan bahwa peran guru yang bersertifikat penggerak adalah sebagai pendamping bagi rekan sejawatnya dalam pengembangan pembelajaran.

2.2.3. Peran Guru Penggerak dalam Kolaborasi Antar Guru

Peran guru yang bersertifikat penggerak dalam mewujudkan kolaborasi antar guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswa merupakan tugas guru penggerak yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian siswa. Sebuah studi yang dilakukan Mansyur

menunjukkan bahwa guru penggerak menjadi seseorang fasilitator dan motivator yang aktif mewadai *platform* diskusi yang bertujuan untuk mengembangkan suatu pembelajaran. Kolaborasi antar guru dilakukan dengan sesama rekan guru, kepala sekolah, maupun pihak-pihak di luar lingkup sekolah (Mansyur, 2022).

Temuan studi ini senada dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru penggerak berperan dalam penyusunan struktur dan strategi perwujudan nyata yang mampu menciptakan budaya positif untuk pengembangan pembelajaran dan karakter siswa (Hamid H Lubis et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa peran guru penggerak adalah mewujudkan kolaborasi antar guru baik secara internal maupun eksternal.

2.3. Profesi Guru

Profesi dapat diartikan suatu lingkup pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus (Hasan, 2018). Guru merupakan profesi yang memerlukan beberapa hal berkaitan dengan keahlian mengajar dan membimbing siswa. Keahlian yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seorang pendidik yang profesional. Kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, dan profesionalisme menjadi kemampuan yang menjadi standar bagi seorang guru (Nur & Mardiah, 2020).

Sebuah studi yang dilakukan Evita dan kawan-kawan menunjukkan bahwa guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran serta rancangan secara ilmiah dari mata pelajaran tersebut (Evita Sari Dalimunthe & Muhammad Syahbudi, 2023). Penelitian lain yang senada dilakukan oleh Henakin dan See menunjukkan bahwa guru harus memahami dan menguasai kemampuan pokok melalui silabus yang didalamnya terdapat serangkaian tolok ukur kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dan kemampuan dasar yang menjadi tujuan akhir sebuah pembelajaran (Henakin & See, 2021). Temuan studi tersebut senada dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru yang mampu mengelaborasi pembelajaran yang menarik dan kreatif berpengaruh terhadap kemampuan pikir kreatif pada individu siswa.

Hal tersebut dikarenakan aktivitas dalam pembelajaran tersebut memberikan ruang bebas kepada siswa untuk melahirkan ide atau gagasan (Pramestika et al., 2020).

2.4. Teori Komunitas Praktik

Teori komunitas praktik (*Community of Practice*) merupakan kajian yang dikembangkan oleh Etienne Wenger dan Jean Lave pada awal tahun 1990. Hal tersebut berawal dari sebuah kajian tentang pembelajaran situasional yang memfokuskan pada pembelajaran yang terjadi antara konteks sosial dan aktivitas nyata (Diana & Herdiana, 2024). Dalam teori komunitas praktik, pembelajaran tidak hanya terjadi secara individual, melainkan sebagai hasil partisipasi aktif dalam praktik sosial yang dilakukan secara bersama-sama. Individu dapat belajar melalui keterlibatan individu dalam minat atau memiliki tujuan yang disepakati oleh anggota kelompok (Kemendikbudristek, 2022a).

Komunitas praktik merupakan sekelompok orang yang secara bersama-sama melibatkan diri dalam suatu aktivitas tertentu, saling bertukar wawasan, dan berbagi ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk memperbaiki praktik baik tersebut dari waktu ke waktu (Prasetyani & Ati, 2024). Karakteristik dari sebuah komunitas praktik adalah *domain* yaitu memiliki minat yang sama, *community* yaitu komunitas yang saling terhubung, dan *practice* yaitu praktik nyata yang ditekuni bersama. Sehingga, tidak semua komunitas disebut komunitas praktik. Adanya kesamaan minat yang dianggap penting oleh anggota komunitas, adanya ketentuan yang disepakati oleh setiap anggota komunitas, dan adanya sebuah praktik yang dikembangkan dari pengetahuan dan pengalaman dari anggota sebagai wujud dari komunitas praktisi (Rudi Purwanto, Budi Purwoko, 2025).

Prinsip dalam komunitas praktik adalah mengarahkan komunitas belajar dalam menentukan tujuan dan mengembangkan kegiatan yang bermakna untuk meningkatkan profesionalitas (Diana & Herdiana, 2024). Selain sebagai sarana penguatan kompetensi, komunitas praktik juga sebagai media membangun kepercayaan dan kekompakan antar anggota. Sehingga,

tujuan utama dari komunitas praktik adalah membimbing anggota komunitas dengan cara menghimpun dan membagikan informasi terkait suatu permasalahan terkait tema, mendukung kegiatan komunitas dengan merancang kegiatan kolaborasi antar anggota komunitas, membina anggota kelompok dengan memotivasi anggota untuk memulai pembelajaran yang berkelanjutan, mendorong anggota untuk saling membagikan pengalaman dan berdiskusi, dan menggabungkan pembelajaran yang telah diperoleh dari komunitas ke kegiatan sehari-hari (Setyasari et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru yang bersertifikat penggerak dalam upaya penguatan profesi guru di SD Negeri Model Banyuwangi. Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan peran guru yang bersertifikat penggerak dalam upaya penguatan profesi guru di SD Negeri Model Banyuwangi.

3.2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru penggerak yang aktif menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran dan penguatan komunitas belajar di SD Negeri Model Banyuwangi. Informan pada penelitian ini adalah 4 (empat) orang guru penggerak, dan 1 (satu) orang kepala Sekolah Dasar. Peneliti memilih subjek atau informan dengan kriteria guru yang sudah menuntaskan Pendidikan Guru Penggerak dan berstatus Guru Penggerak.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di SD Negeri Model Banyuwangi, yang berada di Jalan Ikan Wijinongko Nomor 23, Sobo, Tukangkayu, Kecamatan Banyuwangi, Banyuwangi Jawa Timur. Peneliti memilih SD Negeri Model Banyuwangi menjadi rujukan tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah memiliki status sekolah negeri di Kabupaten Banyuwangi. SD Negeri Model telah mengimplementasikan

kurikulum terbaru yaitu merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. SD Negeri Model Banyuwangi juga merupakan sekolah yang telah menerapkan program Guru Penggerak. Hasil observasi awal menyebutkan bahwa SD Negeri Model Banyuwangi memiliki 4 (empat) guru penggerak yang aktif dalam bidang pemberdayaan guru agar meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peneliti memulai penelitian pada bulan Agustus 2024 dan berakhir pada bulan Desember 2024 (5 bulan).

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini yaitu peneliti sebagai *human instrumen*. Data dikumpulkan saat peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran di lokasi. Proses pengumpulan data terdiri dari pencatatan yang berdasarkan panduan wawancara, panduan observasi, dan rekaman kegiatan. Panduan wawancara dan observasi disusun berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan dari kajian teori relevan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Sumber instrumen diperoleh dari teori-teori tentang peran guru penggerak, penguatan profesi guru, serta prinsip-prinsip kepemimpinan dan komunitas praktik, yang kemudian divalidasi oleh informan sebelum digunakan di lapangan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menghimpun data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen ini mencakup observasi pembelajaran guru yang bersertifikat penggerak di sekolah, wawancara dengan guru tersebut, dan analisa dokumen hasil kegiatan sekolah berkaitan dengan peran guru yang bersertifikat penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar guru, sebagai mentor bagi guru lain, dan mewujudkan kolaborasi antar guru.

1. Observasi

Observasi bertujuan mengamati observasi pembelajaran guru penggerak dan kegiatan guru penggerak di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan untuk memperoleh data adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Huberman & Miles, 2014). Upaya ini dilakukan untuk memperoleh wawasan tentang partisipasi guru yang bersertifikat penggerak dalam menginisiasi komunitas belajar bagi guru, sebagai mentor bagi guru lain, dan mewujudkan kolaborasi antar guru.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan sesi dokumentasi dengan cara menganalisa dokumen yang memiliki keterkaitan hubungan dengan peran guru yang bersertifikat penggerak dalam menginisiasi komunitas belajar bagi guru, sebagai pendamping bagi rekan sejawatnya, dan mewujudkan kerjasama antar guru.

3.6. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menampilkan data, dan memberikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2014).

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan cara melakukan observasi terhadap pembelajaran guru penggerak di sekolah melalui pengamatan secara mendalam selama pembelajaran di sekolah, serta mendokumentasikan catatan-catatan kegiatan, foto dan video, serta modul ajar guru penggerak. Pengumpulan data akan peneliti lakukan dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan tingkat kelengkapan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data peneliti lakukan dengan cara merangkum data dan informasi terkait peran guru yang bersertifikat penggerak dalam menginisiasi komunitas belajar bagi guru, sebagai mentor bagi guru lain, dan mewujudkan kolaborasi antar guru dengan menggunakan perangkat digital sebagai alat bantu dalam merekam suara, dan memotret kegiatan di lapangan.

3. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data berupa deskripsi dari hasil dari reduksi data mengenai peran guru yang bersertifikat penggerak dalam menginisiasi komunitas belajar bagi guru, sebagai mentor bagi guru lain, dan mewujudkan kolaborasi antar guru.

4. Penarikan Kesimpulan

Untuk tetap mengingat tujuan dari penelitian ini, penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisa data terakhir setelah mengevaluasi hasil reduksi data. Kesimpulan diambil berdasarkan transkrip wawancara. Hasil analisa dapat berubah setiap saat sehingga hasil penelitian dapat disesuaikan.

3.7. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Untuk mengetahui peran guru yang bersertifikat penggerak dalam menginisiasi komunitas belajar bagi guru, sebagai mentor bagi guru lain, dan mewujudkan kolaborasi antar guru, data dihimpun melalui wawancara secara mendalam kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru yang bersertifikat penggerak. Selain itu, peneliti memanfaatkan observasi dan dokumentasi untuk memeriksa dokumen sekolah dan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan guru penggerak untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh melalui wawancara telah sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Peneliti memperpanjang waktu pengamatan untuk menguji kredibilitas, meningkatkan keyakinan dalam penelitian, dan sebagai pembuktian data yang diperoleh mengalami perubahan atau tidak. Jika data yang dianalisa sudah sesuai dan tidak mengalami perubahan, maka peneliti dapat mengakhiri waktu pengamatan.

3. *Member Check*

Peneliti melakukan *member checking* untuk mengetahui kesinkronan antara data yang diperoleh peneliti dan data yang disampaikan oleh sumber data. Jika perolehan data dari sumber data telah disetujui, maka data tersebut dianggap valid.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian secara umum dari peran seorang guru yang bersertifikat penggerak dalam upaya penguatan profesi guru di SD Negeri Model Banyuwangi adalah peran guru tersebut dalam menginisiasi sekumpulan pendidik yang memiliki tujuan yang sama di SDN Model Banyuwangi yang dinamakan Komunitas Belajar Sebar Mewangi (Sahabat Belajar SDN Model Banyuwangi), guru penggerak juga berperan menjadi mentor bagi guru lain dalam kegiatan komunitas belajar tersebut, dan guru penggerak juga menginisiasi adanya kolaborasi antar guru melalui kegiatan atau program dalam komunitas belajar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data terkait peran guru penggerak dalam upaya penguatan profesi guru di SD Negeri Model Banyuwangi adalah sebagai berikut.

4.1. Peran Guru Penggerak dalam Menggerakkan Komunitas Belajar Guru

Peneliti memperoleh data dari proses wawancara dan dokumentasi bahwa guru penggerak SDN Model Banyuwangi berperan aktif dalam menginisiasi dan menggerakkan komunitas belajar. Komunitas belajar ini berawal dari keresahan guru-guru terkait kesulitan dalam pembelajaran. Pada periode sebelumnya, komunitas belajar ini masih dinamakan KKG Mini (Kelompok Kerja Guru Mini) yang terdiri dari guru-guru di setiap jenjang kelas. Komunitas belajar Sebar Mewangi ini dibentuk pada tanggal 13 Juli 2024 dan disahkan pada tanggal 15 Juli 2024 (Surat Keputusan terlampir).



Gambar 4.1. Kegiatan Komunitas Belajar Sebar Mewangi

Gambar 4.1 adalah salah satu kegiatan komunitas belajar Sebar Mewangi. Komunitas belajar Sebar Mewangi ini menjadi sebuah wadah yang penting bagi guru penggerak karena dapat mengubah paradigma pembelajaran yang lama menjadi paradigma dalam proses pembelajaran yang baru yang memfokuskan perhatian guru pada siswa.

Komunitas belajar yang ada di sekolah ini sangat penting karena mengubah paradigma lama menjadi paradigma dalam proses pembelajaran yang baru yang memfokuskan perhatian guru pada siswa. Paradigma lama yang menganggap bahwa seorang anak ibarat kertas putih yang dilukis sesukanya oleh guru. Nah, paradigma baru, anak yang baru lahir sudah memiliki semacam anugerah yaitu bakat dan minat. Tugas guru menebalkan sesuatu yang baik dari diri siswa dan menghapus hal yang tidak baik dari siswa itu. (LH/GP/A2/17-10-2024)

Tabel 4.1.

Anggota Komunitas Belajar Sebar Mewangi

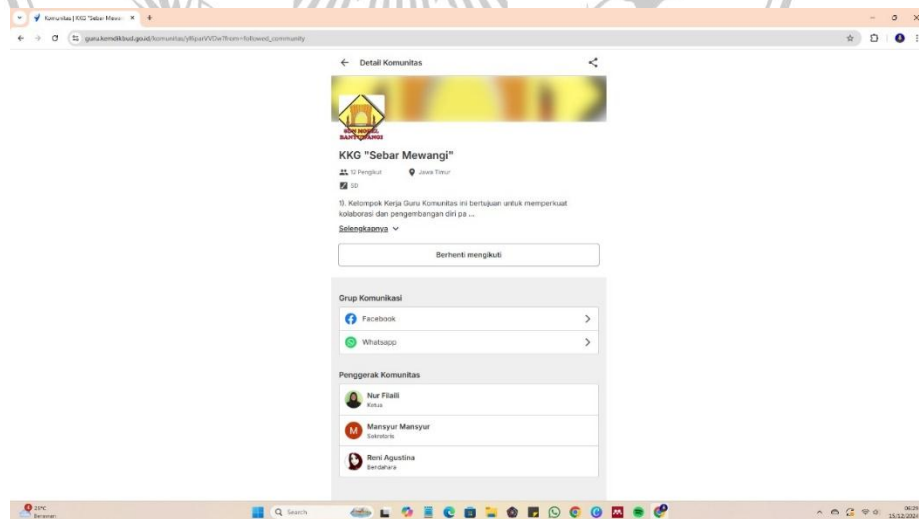
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	32 orang
2.	Guru Penggerak	4 orang

Tabel 4.1. adalah jumlah anggota dari komunitas belajar Sebar Mewangi. Tipe anggota yang disasar komunitas ini terbuka untuk semua guru dan staf pendidikan di SD Negeri Model Banyuwangi yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan kriteria anggota adalah guru di SD Negeri Model Banyuwangi maupun sekolah dasar lain dengan keinginan untuk terus belajar dan berkembang, Staf pendidikan yang memiliki minat dalam inovasi dan kolaborasi,

kemauan untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan komunitas. Dengan memfokuskan komunitas belajar pada aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat terbentuk lingkungan yang mendukung pertukaran ide, penguatan keterampilan, dan implementasi praktik terbaik agar tercapainya tujuan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar.

Komunitas belajar ini juga merupakan *new branding* dari KKG di era Kurikulum Merdeka ini. Pada awal munculnya komunitas belajar ini adalah inisiatif dari guru penggerak yang telah menuntaskan Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang mendirikan para praktisi pendidikan untuk mendiskusikan bersama yang dinamakan Komunitas Praktisi, yang kemudian berganti nama menjadi Komunitas Belajar.

Menurut saya, komunitas belajar itu penting karena merupakan *new branding* di kurikulum merdeka ini, di era PMM, di era PGP ini. Sebenarnya sudah ada, dulunya itu KKG, PKG kalau di kecamatan, dan di SDN Model ini ada istilah KKG Mini yang berisi guru-guru dalam satu grade yang sama. Dulu awalnya bernama Komunitas Praktisi, namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi Komunitas Belajar. Komunitas belajar ini mewadai visi guru yang sama berangkat dari permasalahan yang sama. Kita diskusikan bersama secara berkolaborasi. Sebelum adanya komunitas belajar, guru kesulitan menemukan solusinya sendiri, jadi membutuhkan rekan diskusi untuk memperoleh solusi yang beragam. (NF/GP/A3/09-11-2024)



Gambar 4.2. Laman Komunitas Belajar Sebar Mewangi di PMM dengan alamat https://guru.kemdikbud.go.id/komunitas/y16parVVDw?from=followed_community

Gambar 4.2. adalah tangkapan layar dari laman komunitas belajar Sebar Mewangi di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada laman PMM, ditemukan data bahwa komunitas belajar ini didaftarkan pada laman PMM sejak tahun 2023 dengan nama KKG Sebar Mewangi. Nama Sebar Mewangi yang menjadi *branding* dari komunitas belajar ini merupakan hasil pemikiran guru penggerak. Diharapkan komunitas belajar ini bisa menyebarkan wewangian ilmu pengetahuan dari guru penggerak yang telah menyelesaikan Pendidikan Guru Penggerak.

Alhamdulillah, teman-teman guru penggerak disini betul-betul berusaha untuk mengamalkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang rekan-rekan dapatkan dari proses di Pendidikan Guru Penggerak. Dan itu terbukti alhamdulillah setelah beliau-beliau kumpul dan menyatu terbentuklah disini komunitas belajar dengan nama Sebar Mewangi dengan harapan filosofi Sebar Mewangi ini bisa menyebarkan wewangian ilmu yang mereka dapatkan kepada teman-teman SDN Model sehingga sampai ilmunya kepada siswa-siswa SDN Model Banyuwangi ini. (IK/KS/A1/06-11-2024)

Berdasarkan hasil observasi pada laman PMM, komunitas belajar ini memiliki tujuan untuk memperkuat kolaborasi dan pengembangan diri para guru di SD Negeri Model Banyuwangi, dengan aktivitas berbagi pengalaman dan *best practices* dalam pengajaran, Sesi pelatihan internal yang difasilitasi oleh anggota komunitas atau narasumber eksternal, kolaborasi dalam penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran inovatif. Kegiatan Komunitas ini akan menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Model Banyuwangi, seperti aktivitas workshop atau diseminasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar, Pengembangan materi ajar berbasis teknologi, Sosialisasi tentang kurikulum terbaru dan implementasinya.

Visi dari komunitas belajar ini adalah menjadi komunitas belajar yang dinamis, inovatif, dan berdaya saing tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Model Banyuwangi. Misi dari

komunitas belajar Sebar Mewangi ini adalah mendorong kolaborasi antar guru dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran, menyediakan platform untuk belajar dan berbagi pengetahuan, mengimplementasikan inovasi pendidikan yang relevan dan efektif.

Hambatan dan tantangan dari adanya komunitas belajar ini adalah motivasi yang berbeda-beda dari setiap guru, karena memiliki keunikan dan motif yang berbeda-beda. Solusinya adalah pendekatan secara personal dan persuasif demi kelancaran program komunitas belajar tersebut. Tantangan kedua adalah terkait dengan manajemen waktu. Solusinya adalah berkoordinasi dengan kepala sekolah dan koorwilkersatdik untuk memberikan kebijakan terkait dengan pelaksanaan kegiatan komunitas belajar.

Tidak semua guru yang memiliki greget yang sama, motivasi yang masih rendah, dan jika ada kegiatan komunitas belajar yang melibatkan wali murid tidak semua wali murid setuju dengan kegiatan tersebut. Tetapi, sebagai guru penggerak harus menyampaikannya dengan baik. Jika action sudah terlihat, maka mereka akan tergerak sendiri. (LH/GP/A2/17-10-2024)

Tantangan selanjutnya adalah manajemen waktu karena SDN Model ini kan pulang jam 13.00, harus ditambah dengan kegiatan komunitas belajar. Pada sesekali waktu kebijakan kepala sekolah mengadakan pulang pagi jika kegiatannya mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Solusinya adalah PDR (Pembelajaran Dari Rumah) atau pulang pagi (09.30 atau 12.00) satu hari itu untuk mengatasi keterbatasan waktu kami. Sebenarnya PDR itu sudah tidak boleh dari Koorwilkersatdik. Nah, makanya kita mengadakan PDR itu benar-benar bertujuan yang sangat urgent dan yang mengadakan kegiatan itu merupakan lingkup atau lembaga yang lebih tinggi dari SDN Model seperti KKG Kecamatan. (NF/GP/A3/09-11-2024)

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan komunitas belajar Sebar Mewangi ini pada periode Januari – Desember 2024 ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.
Program Komunitas Belajar Sebar Mewangi
Januari – Desember 2024

No.	Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Peningkatan Kompetensi Guru untuk Memperkuat Literasi	27 Februari 2024
2.	Mentoring Pengembangan Media Pembelajaran Big Book	30 Maret 2024
3.	Berbagi Praktik Baik Pelaksanaan Literasi di Kelas	27 April 2024
4.	Coaching Pelaksanaan Literasi di Sekolah	25 Mei 2024
5.	Lokakarya pembuatan TP-ATP turunan CP 2024 Permendikbud Nomor 032/H/KR/2024	6 Juli 2024
6.	Peningkatan kompetensi guru pemahaman karakter dan teknik belajar siswa melalui Lokakarya Implementasi Asesmen Awal	13 Juli 2024
7.	Lokakarya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	10 Agustus 2024
8.	Peningkatan Kapasitas GTK SD Negeri Model Banyuwangi dengan fokus "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus"	29 Oktober 2024
9.	Berbagi praktik baik penggunaan media pembelajaran <i>big book</i>	29 November 2024
10.	Pembinaan dari Pengawas Sekolah hingga pembuatan RTL Dewan Guru	30 November 2024

4.2. Peran Guru Penggerak Menjadi Mentor Bagi Guru Lain

Peneliti memperoleh data dari proses wawancara dan dokumentasi bahwa guru penggerak SDN Model Banyuwangi berperan aktif menjadi mentor bagi guru lain. Kegiatan mentoring tersebut menjadi salah satu bentuk kegiatan pada komunitas belajar Sebar Mewangi.



Gambar 4.3. Guru Penggerak sedang melakukan mentoring

Gambar 4.3. adalah kegiatan guru penggerak sedang melakukan mentoring kepada guru lainnya. Guru penggerak menjadi inisiator pertama dalam kegiatan mentoring tersebut. Bentuk mentoringnya berupa diseminasi, *coaching*, dan *sharing* berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai guru penggerak kita harus menjadi inisiator pertama. Jika, guru lain belum mampu belajar satu tema tertentu, ya maka kita dulu yang harus belajar. Setelah itu, kita yang jadi mentornya. Itulah yang dinamakan diseminasi. Kegiatan kita selalu mentoring, *coaching*, dan diseminasi. Jadi, guru-guru itu kita bersamai belajarnya sampai menduplikasi apa yang kami buat, seperti perencanaan pembelajaran. Ada juga bentuk kegiatannya yang bersifat *sharing*. Nah, di dalam *sharing* kita mencari solusi tidak hanya dari saya, tetapi bisa jadi solusi itu datang dari teman-teman guru itu sendiri dan sebenarnya mereka memiliki potensi masing-masing. (RA/GP/A4/26-11-2024)



Gambar 4.4. Modul Ajar yang disusun oleh Guru Penggerak

Gambar 4.4. adalah modul ajar yang disusun oleh guru penggerak. Modul ajar berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar siswa merupakan salah satu hasil tindak lanjut dari adanya mentoring ini. Hal tersebut merupakan karya original dari kegiatan mentoring guru penggerak.

Produk dari hasil mentoring guru penggerak ini adalah perangkat ajar yang berdiferensiasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar siswa. (IK/KS/A1/06-11-2024)

Di dalam komunitas belajar ini kita adakan lokakarya pelatihan pembuatan modul ajar, mulai dari asesmen awal, modul ajar, modul proyek P5, program tahunan, program semester, menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Alur

Tujuan Pembelajaran dan kemudian sampai kepada Tujuan Pembelajaran itu kita buat sendiri. Dan yang menjadi mentoring ya kita guru penggerak. Strateginya, setiap guru penggerak *menghandle* satu fase sampai mereka selesai produknya dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kemudian di upload ke google drive bersama. (NF/GP/A3/09-11-2024)

Tantangan yang ada di lapangan yang harus dihadapi guru penggerak dalam kegiatan mentoring ini adalah tingkat motivasi dari guru yang berbeda-beda tergantung individunya masing-masing. Cara menghadapi tantangan tersebut adalah dengan memberikan teladan kepada guru tersebut agar termotivasi secara intrinsik.

Tantangan yang saya hadapi dalam membimbing teman-teman guru adalah latar belakang teman-teman guru yang berbeda-beda usianya, tingkat kemampuannya. Namun, tergantung dari orangnya juga. (LH/GP/A2/17-10-2024)

Dan sebagai guru penggerak kita harus memberikan teladan, agar mereka termotivasi juga. (NF/GP/A3/09-11-2024)

4.3. Peran Guru Penggerak dalam Kolaborasi Antar Guru

Peneliti memperoleh data dari proses wawancara dan dokumentasi bahwa guru penggerak SDN Model Banyuwangi berperan aktif dalam kolaborasi antar guru. Kegiatan kolaborasi tersebut terjadi dalam pelaksanaan dari komunitas belajar Sebar Mewangi. Bentuk kolaborasi tersebut adalah ketika menyusun modul ajar berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar siswa dan kolaborasi ketika lokakarya.

Kolaborasi yang dilakukan antar guru ini ketika mengesekusi membuat perencanaan pembelajaran kan mereka diskusi dalam satu grade kelas. Dan ketika kita menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran kita harus satu fase kolaborasinya. Agar tidak terjadi tumpang tindih turunan dari tujuan pembelajaran setiap fasenya. (RA/GP/A4/26-11-2024)

Kolaborasi antar guru bermanfaat bagi guru agar terlaksananya visi misi komunitas belajar yang selaras dengan visi misi sekolah. Kolaborasi antar guru juga memberikan persepsi yang sama dalam penyusunan RPP, melaksanakan aktivitas pembelajaran, dan menilai serta merefleksi hasil belajar siswa.

Sangat berkontribusi bu sebuah kolaborasi antar guru ini. Seperti yang tadi itu, jika guru kelas dalam satu fase tidak saling berkolaborasi, misal fase B, kelas 3 dan 4, mereka jalan sendiri-sendiri tidak kolaborasi, maka TP yang harusnya sudah diajarkan di kelas 3 akan terulang kembali di kelas 4. Nah, seringkali guru itu miskonsepsi. Sehingga, tugas guru penggerak menjadi pemberi pemahaman yang benar agar tercapainya kolaborasi antar guru. Contoh lagi, jika dalam satu grade ada beberapa kelas, jika guru kelasnya tidak kolaborasi maka akan terjadi ketimpangan strategi pembelajaran yang menyebabkan berbeda-beda outputnya kepada anak-anak, juga dalam hal evaluasi. Kita perlu menyamakan persepsi dan berkolaborasi antar guru agar tidak terjadi miskonsepsi dalam hal penilaian kepada siswa. (NF/GP/A3/09-11-2024)

Hasil dari kerjasama antar anggota komunitas belajar Sebar Mewangi ini adalah modul ajar berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa SDN Model Banyuwangi. Dari hasil kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Hasil kolaborasinya ya alhamdulillah anak-anak menjadi bersemangat setiap pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dengan adanya guru penggerak ini menjadikan sekolah kita merubah paradigma lama menjadi paradigma baru dalam pembelajarannya, dan masing-masing kelas berbeda dalam inovasi pembelajarannya. (IK/KS/A1/06-11-2024)

Namun, dalam perkembangan kegiatan kolaborasi antar guru ini, mengalami tantangan-tantangan yang dihadapi guru penggerak. Tantangan tersebut adalah berbeda visi dan kemauan dari setiap individu. Solusinya seorang guru penggerak bertoleransi dengan adanya perbedaan itu dan banyak memotivasi guru lainnya.

Tantangannya itu biasanya semangat guru-guru yang naik turun, sehingga kita harus sabar menghadapinya. Mereka juga kadang berbeda kemauan dengan kita, saya harus banyak bertoleransi dengan itu sambil terus membimbing. (LRA/GP/A5/26-11-2024)

5. PEMBAHASAN

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, guru penggerak merupakan contoh model dan agen perubahan pendidikan demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila (Kusumah, Wijaya, 2021) Guru penggerak menjadi sebuah ujung tombak perjuangan guru dalam mengubah paradigma pendidikan yang seharusnya berpusat pada siswa. Peran guru penggerak dalam upaya penguatan profesi guru antara lain adalah menggerakkan komunitas belajar guru, sebagai pendamping dalam mengembangkan pembelajaran, mewujudkan kolaborasi antar guru untuk memperoleh hasil yang optimal. Hasil penelitian tersebut sudah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana temuan penelitian menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskan hasil tersebut relevan dengan teori atau penelitian sebelumnya.

Peran Guru Penggerak dalam Menggerakkan Komunitas Belajar Guru

Peran guru yang bersertifikat penggerak dalam menginisiasi kelompok belajar bagi guru di SDN Model Banyuwangi adalah sebagai inisiator pertama dan fasilitator dalam komunitas belajar Sebar Mewangi (Sahabat Belajar SDN Model Banyuwangi). Temuan tersebut memperkuat pendapat Jannati (2023), guru tersebut aktif dalam menginisiasi adanya kelompok untuk wadah belajar bagi guru di sekolah. Kegiatan komunitas belajar ini bertujuan untuk menguatkan profesionalitas guru di SD Negeri Model Banyuwangi, seperti aktivitas workshop atau diseminasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar, pengembangan materi ajar berbasis teknologi, sosialisasi tentang kurikulum terbaru dan implementasinya. Temuan tersebut sejalan dengan teori komunitas praktik dari Wenger yang dikemukakan oleh Setyasari (2025) bahwa tujuan utama dari komunitas praktik adalah membimbing anggota komunitas dengan cara menghimpun dan membagikan informasi terkait suatu permasalahan terkait tema.

Dalam hasil penelitian, komunitas belajar ini dilatarbelakangi oleh kesulitan dan keresahan guru dalam pembelajaran yang ingin didiskusikan

bersama. Temuan ini memperkuat pendapat Badrudin (2020), komunitas belajar juga menjadi media diskusi antar guru berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang terjadi ataupun materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang belum dipahami. Komunitas belajar ini juga merupakan *new branding* dari KKG (Kelompok Kerja Guru) di era Kurikulum Merdeka ini. Temuan ini memperkuat pendapat Lubis (2023) komunitas belajar yang telah terbentuk sebagai upaya penguatan profesi guru salah satunya adalah kelompok diskusi guru yang ada di KKG atau guru di mata pelajaran masing-masing yaitu MGMP.

Peran Guru Penggerak Menjadi Mentor Bagi Guru Lain

Peran guru penggerak sebagai mentor bagi guru lain terkait pengembangan pembelajaran di SDN Model Banyuwangi adalah memberikan pendampingan dan pembimbingan kepada guru lainnya terkait dengan pembuatan modul ajar berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar siswa di SDN Model Banyuwangi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ningrum & Suryani (2022), kegiatan guru penggerak sebagai mentor adalah membagikan pengalaman praktik pembelajaran dan menjadi pembimbing bagi guru lain untuk rujukan metode pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang maksimal. Temuan ini pun sejalan dengan pendapat Diana & Herdiana (2024) yang menjelaskan tentang teori komunitas praktik dapat mendorong anggota untuk saling membagikan pengalaman dan berdiskusi, dan menggabungkan pembelajaran yang telah diperoleh dari komunitas ke kegiatan sehari-hari.

Guru penggerak di SDN Model mampu mengidentifikasi dan memotivasi rekan guru untuk meningkatkan potensinya. Temuan ini memperkuat pendapat Javanis (2024), guru penggerak mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat ditingkatkan dari rekan guru lain. Pemikiran-pemikiran kreatif dari penerapan praktik pembelajaran guru penggerak dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan pembelajaran. Supervisi dan evaluasi dapat dilakukan seorang guru penggerak kepada guru

lain agar mendapatkan hasil yang optimal. Guru penggerak di SDN Model juga meluangkan waktu dan tenaga untuk berdiskusi dengan guru lainnya terkait kesulitan-kesulitan dalam metode pengajaran dan memotivasi untuk terus aktif di setiap kegiatan komunitas belajarnya. Qulsum (2022) juga berpendapat bahwa seorang guru penggerak berperan aktif dalam aksesibilitas meliputi waktu, keakraban, dan menanggapi setiap kebutuhan guru yang menjadi rekan bimbingannya, memiliki sifat tenggang rasa dan kesabaran, memotivasi serta memahami pandangan baru dari guru juniornya.

Peran Guru Penggerak dalam Kolaborasi Antar Guru

Peran seorang guru penggerak dalam mewujudkan kerjasama antar guru di SDN Model Banyuwangi adalah sebagai inisiator dan fasilitator kegiatannya. Kegiatan kolaborasi tersebut terjadi dalam pelaksanaan dari komunitas belajar Sebar Mewangi. Bentuk kolaborasi tersebut adalah ketika menyusun modul ajar berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar siswa dan kolaborasi ketika lokakarya. Temuan ini memperkuat teori komunitas praktik yang menekankan bahwa mendukung kegiatan komunitas dengan merancang kegiatan kolaborasi antar anggota komunitas, membina anggota kelompok dengan memotivasi anggota untuk memulai pembelajaran yang berkelanjutan (Rudi Purwanto, Budi Purwoko, 2025).

Hasil dari kerjasama antar guru dalam komunitas belajar Sebar Mewangi ini adalah modul ajar berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kondisi dan gaya belajar siswa SDN Model Banyuwangi. Dari hasil kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Modul ajar berdiferensiasi ini menjadi standar keprofesionalan seorang guru ketika merencanakan pembelajaran. Temuan ini memperkuat pendapat Henakin & See (2021), guru profesional harus memahami dan menguasai kemampuan pokok melalui silabus yang didalamnya terdapat serangkaian standar yang harus dicapai siswa dan kemampuan dasar yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran.

6. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1.Simpulan

Setelah meninjau kajian penelitian tentang peran guru penggerak dalam upaya penguatan profesi guru di SDN Model Banyuwangi, maka didapat kesimpulan sebagai berikut.

Peran guru yang bersertifikat penggerak dalam menginisiasi komunitas belajar bagi guru di SDN Model Banyuwangi adalah sebagai inisiator pertama dan fasilitator dalam komunitas belajar Sebar Mewangi (Sahabat Belajar SDN Model Banyuwangi) yang sudah terdaftar dan berafiliasi dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dikelola oleh Kemendikbudristek.

Peran guru yang bersertifikat penggerak sebagai pendampingan bagi rekan sejawatnya terkait pengembangan pembelajaran di SDN Model Banyuwangi adalah memberikan pendampingan dan pembimbingan kepada guru lainnya terkait dengan pembuatan modul ajar berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar siswa di SDN Model Banyuwangi.

Peran guru yang bersertifikat penggerak dalam mewujudkan kolaborasi antar guru di SDN Model Banyuwangi adalah sebagai inisiator dan fasilitator kegiatannya. Kegiatan kolaborasi tersebut terjadi dalam pelaksanaan dari komunitas belajar Sebar Mewangi. Bentuk kolaborasi tersebut adalah ketika menyusun modul ajar berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar siswa dan kolaborasi ketika lokakarya.

6.2. Implikasi

Setelah meninjau kesimpulan dari kajian ini, peneliti menyampaikan implikasi dari penelitian sebagai berikut.

Temuan bahwa guru penggerak berperan sebagai fasilitator komunitas belajar dan pendamping pengembangan modul ajar berdiferensiasi menunjukkan bahwa kehadiran mereka mampu menjadi motor penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru lain. Hal ini mengimplikasikan bahwa program guru penggerak memiliki potensi besar dalam mendistribusikan kepemimpinan instruksional secara horizontal di sekolah, bukan hanya bertumpu pada kepala sekolah semata.

Peran Guru Penggerak dalam memfasilitasi kolaborasi, baik dalam penyusunan modul ajar maupun lokakarya, menunjukkan pentingnya membangun budaya sekolah yang terbuka dan saling mendukung. Kolaborasi tersebut tidak hanya berdampak pada hasil pembelajaran siswa, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif antar guru.

Keberhasilan peran guru penggerak di SDN Model Banyuwangi dapat dijadikan model praktik baik yang bisa direplikasi di sekolah lain. Hal ini membuka peluang bagi dinas pendidikan atau Kemendikbudristek untuk mendokumentasikan, mempublikasikan, dan memperluas dampak program Guru Penggerak ke wilayah atau sekolah lain.

REFERENSI

- Arka, I. W. (2020). Kompetensi Pendidik Perspektif Membangun Profesionalisme Guru. *Widyacarya*, 4(1), 55–62.
- Badrudin, B., Muliawati, T., Russamsi, Y., & Prayoga, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.1151>
- Diana, R., & Herdiana, D. (2024). Jurnal Relevansi Teori Sosial Pembelajaran Wenger untuk Pendidikan Modern. <https://Jurnaledu.Com/Index.Php/Je/Article/View/72>, 2(Pendidikan), 333–338. <https://jurnaledu.com/index.php/je/article/view/72>
- Elitasari, H. T. (2022). Analisis Konsep Guru Penggerak: Pandangan Ki Hajar Dewantara. *As-Sibyan*, 5(2), 79–91. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/347
- Evita Sari Dalimunthe, K., & Muhammad Syahbudi. (2023). Jurnal mudabbir. *Jurnal Research and Education Studies*, 3(1), 11–20.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Hamid H Lubis, S., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 823–832. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesional Guru*.
- Henakin, S. T., & See, S. (2021). Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Katolik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 381–394. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1394>
- Huberman, & Miles. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Javanis, D. S., Sartini, Nawanti, R. D., Purnomo, S., Handayaningsih, A. C. R., & Utama. (2024). Peranan Guru Penggerak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka SMP Negeri 16 Surakarta. *JOEAI (Journal of Educational and Instruction)*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.8789>

- Kemendikbudristek. (2020). Panduan Guru Penggerak. In *Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek. (2022a). Panduan Penggerak Komunitas. *Buku Saku, September*, 1–23.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Salinan Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak (1)*.
- Kusumah, Wijaya, T. A. (2021). Guru Penggerak : Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. In *Penerbit Andi* (Vol. 2, Issue 02).
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Nagri, K. S., Muqawim, Radjasa, Munastiwi, E., & Santika, R. (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholis Madjid. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/download/356/426/>
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Nurhalisa, S., Mus, S., Negeri Makassar, U., Tamalate, J., Makassar Universitas Negeri Makassar, K., & Makassar, K. (2023). *PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 2 POLEWALI*.
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 361. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>
- Prasetyani, K., & Ati, L. L. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Guru dalam

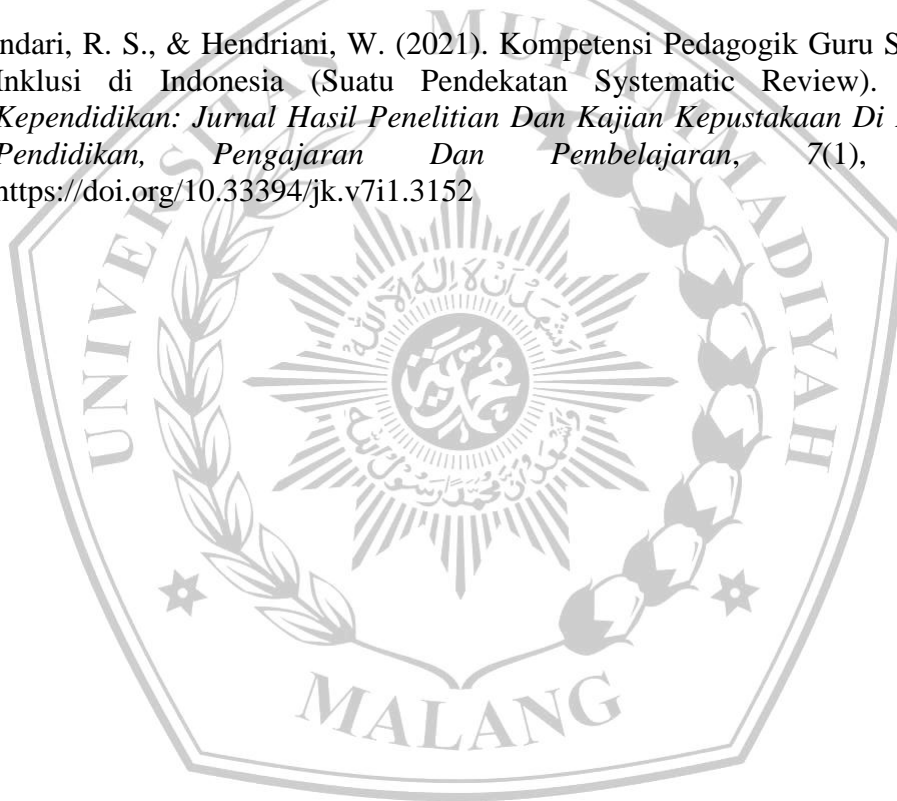
Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Sekolah Dasar. *JHPI: Jurnal Humaniora Dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.2>

Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>

Rudi Purwanto, Budi Purwoko, M. H. (2025). *Implementasi Kebijakan Hari Belajar Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di Komunitas Belajar SDN Tropodo Krian Kabupaten Sidoarjo*. 10(April).

Setyasari, G. E., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2025). *Pengelolaan Komunitas Belajar Guru: Tantangan dan Peluang dalam Peningkatan Profesionalisme*. 14(2), 2121–2130.

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1:

Instrumen Observasi Peran Guru Penggerak dalam Upaya Penguatan Profesi Guru di SD Negeri Model Banyuwangi

No.	Komponen	Catatan Lapang	Keterangan	Ya	Tidak	Sumber Data
1.	Peran dalam komunitas belajar	Menginisiasi komunitas belajar guru dan mendorong guru-guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan diskusi dalam komunitas.	1. Guru penggerak memberikan motivasi dan inspirasi dalam diskusi komunitas belajar.	✓		Kepala Sekolah dan Guru Penggerak
			2. Guru penggerak secara aktif membuat program kegiatan komunitas belajar.	✓		
			3. Guru penggerak menjadi fasilitator dan inisiator kegiatan komunitas belajar.	✓		
			4. Guru penggerak melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari komunitas belajar.	✓		
2.	Peran mentoring guru lain	Memberikan bimbingan kepada guru lain terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.	1. Guru penggerak secara aktif menanyakan kendala yang dihadapi guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran.	✓		
			2. Guru penggerak membimbing dari awal proses sampai terbentuknya produk yaitu modul ajar.	✓		
3.	Peran dalam kolaborasi antar guru	Menginisiasi program atau proyek kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	1. Guru penggerak menginisiasi terjadinya proyek kolaboratif.	✓		
			2. Guru penggerak merencanakan dan melaksanakan program kolaboratif.	✓		
			3. Guru penggerak menjadi fasilitator dalam proyek kolaboratif	✓		

Lampiran 2:

Instrumen Wawancara Peran Guru Penggerak dalam Upaya Penguatan Profesi Guru di SD Negeri Model Banyuwangi

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Dekripsi	Sumber
1.	Peran dalam komunitas belajar	Menginisiasi komunitas belajar guru dan mendorong guru-guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan diskusi dalam komunitas.	Guru penggerak memberikan motivasi dan inspirasi dalam diskusi komunitas belajar.	Guru Penggerak memulai dan menggerakkan komunitas belajar.	Kepala Sekolah
			Guru penggerak secara aktif membuat program kegiatan komunitas belajar.	Guru Penggerak membuat program tahunan dan semester untuk kegiatan komunitas belajar.	Guru Penggerak
			Guru penggerak menjadi fasilitator dan inisiator kegiatan komunitas belajar.	Peran guru penggerak dalam menginisiasi, memfasilitasi, dan memelihara keberlanjutan komunitas belajar.	Guru Penggerak
			Guru penggerak melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari komunitas belajar.	Komunitas belajar berkontribusi terhadap peningkatan profesional guru dalam hal penguasaan materi, pengembangan strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.	Guru Penggerak
2.	Peran mentoring guru lain	Memberikan bimbingan kepada guru lain terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.	Guru penggerak secara aktif menanyakan kendala yang dihadapi guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran.	Strategi mentoring yang efektif yang diterapkan oleh Guru Penggerak.	Guru Penggerak
			Guru penggerak membimbing dari awal proses sampai terbentuknya produk yaitu modul ajar.	Guru Penggerak melakukan mentor dalam mendampingi guru-guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.	Kepala Sekolah
3.	Peran dalam kolaborasi antar guru	Menginisiasi program atau proyek kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	Guru penggerak menginisiasi terjadinya proyek kolaboratif.	Guru Penggerak dalam menciptakan kolaborasi yang efektif antar guru.	Guru Penggerak
			Guru penggerak merencanakan dan melaksanakan program kolaboratif.	Kolaborasi antar guru membantu dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru, terutama dalam hal inovasi pengajaran dan perbaikan metode pembelajaran.	Guru Penggerak
			Guru penggerak menjadi fasilitator dalam proyek kolaboratif	Inisiatif kolaboratif khusus yang difasilitasi oleh Guru Penggerak yang berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa.	Guru Penggerak

Lampiran 3:

Catatan Lapangan Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Informan

Nama : Idham Kholid, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

CL (Catatan Lapangan) : 01

Kode (Kepala Sekolah) : IK/KS/A1/06-11-2024
Tanggal Wawancara : 06 November 2024
Jam Wawancara : 07.00 – 08.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Model Banyuwangi
Data yang ditemukan : Terlampir pada penjelasan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru penggerak dalam menginisiasi, memfasilitasi, dan memelihara keberlanjutan komunitas belajar di SD Negeri Model Banyuwangi?	Perannya itu mereka membentuk komunitas belajar dengan nama Sebar Mewangi (Sahabat Belajar SDN Model Banyuwangi) dengan harapan filosofi Sebar Mewangi ini bisa menyebarkan wewangian ilmu yang mereka dapatkan kepada teman-teman SDN Model.
2.	Bagaimana komunitas belajar ini berkontribusi terhadap peningkatan profesional guru dalam hal penguasaan materi, pengembangan strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar?	Komunitas belajar ini memberikan pengimbasan praktik baik dalam proses pembelajaran, mulai dari menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran secara bersama-sama.
3.	Apakah ada tantangan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar ini, dan bagaimana tantangan tersebut diatasi?	Salah satu tantangannya ada beberapa teman yang kurang respek terhadap program ini. Mengatasinya dengan tetap memotivasi teman-teman dan saling dan sering mengingatkan jika ada produk yang harus dikumpulkan.
4.	Bagaimana pengaruh komunitas belajar guru ini terhadap kinerja dan kualitas pengajaran secara profesional dan dalam hal penguasaan teknologi pendidikan guru di SD Negeri Model Banyuwangi?	Alhamdulillah dalam beberapa semester terakhir ini, proses pembelajaran yang ada di SDN Model ini lebih bagus. Siswa menjadi lebih terarah, lebih fokus karena guru yang mengajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
5.	Bagaimana peran Guru Penggerak sebagai mentor dalam mendampingi guru-guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran?	Saya melihat guru penggerak menjadi pendamping bagi guru yang non guru penggerak dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Berawal dari mendengarkan keluhan dari teman-teman terkait dengan kesulitannya dalam membuat modul ajar berdiferensiasi dan kesulitan membuat ide pembelajaran yang menarik.
6.	Apa strategi mentoring yang efektif menurut bapak/ibu Kepala Sekolah yang diterapkan oleh Guru Penggerak di SD Negeri Model?	Mentoring yang paling efektif adalah guru penggerak seharusnya masuk ke kelas-kelas untuk mengetahui secara langsung pembelajaran dan kesulitan-kesulitan guru yang non Guru Penggerak.
7.	Bagaimana peran Guru Penggerak dalam menciptakan kolaborasi yang efektif antar guru di SD Negeri Model?	Kolaborasi antar guru di SDN Model ini antar guru penggerak itu berupa merencanakan kegiatan-kegiatan komunitas belajar setiap periodenya, mentoring dan mencari solusi bersama dari kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.
8.	Bagaimana kolaborasi antar guru ini membantu dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru, terutama dalam hal inovasi pengajaran dan perbaikan metode pembelajaran?	Alhamdulillah banyak membantu teman-teman yang guru non penggerak dalam memperbaiki profesionalnya sebagai guru.
9.	Apakah ada inisiatif kolaboratif khusus yang difasilitasi oleh Guru Penggerak yang berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa?	Membuat modul ajar bersama, praktik baik dan lain sebagainya.
10.	Apa hambatan utama dalam mewujudkan kolaborasi antar guru, dan bagaimana Guru Penggerak mengatasi hambatan tersebut?	Hambatannya adalah banyak guru non penggerak masih terbawa oleh paradigma yang lama dan dengan tetap memotivasi teman-teman dan saling dan sering mengingatkan jika ada produk yang harus dikumpulkan.

Lampiran 4:

Catatan Lapangan Wawancara dengan Guru Penggerak 1

Identitas Informan

Nama : Luluk Hariyanti, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas 6

CL (Catatan Lapangan) : 02

Kode (Guru Penggerak) : LH/GP/A2/17-10-2024

Tanggal Wawancara : 17 Oktober 2024

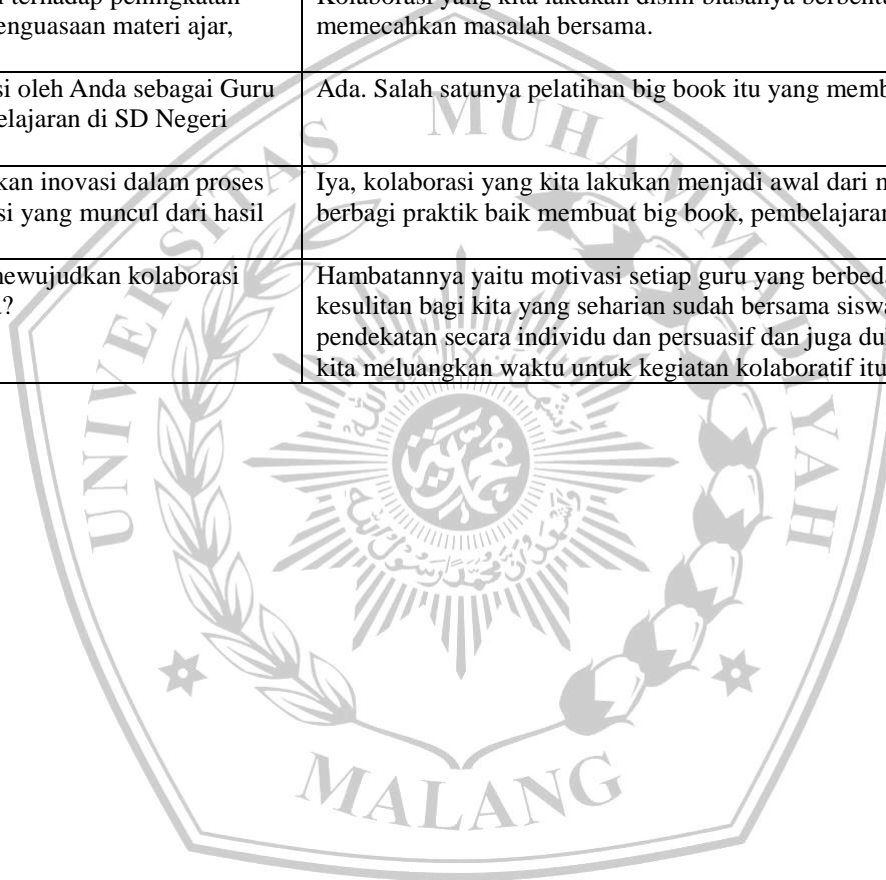
Jam Wawancara : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 6 SD Negeri Model Banyuwangi

Data yang ditemukan : Terlampir pada penjelasan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya komunitas belajar guru dalam pengembangan profesionalisme guru?	Komunitas belajar yang ada di sekolah ini sangat penting karena mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Guru Penggerak memulai dan menggerakkan komunitas belajar di SD Negeri Model?	Komunitas belajar kami dilatarbelakangi adanya kesulitan pembelajaran di kelas dan saling sharing antar guru tentang keberhasilan teman guru di kelas. Kemudian, kami meminta persetujuan kepala sekolah untuk membentuk dan mensosialisasi pembentukan komunitas belajar ini. Akhirnya terbentuklah komunitas belajar dengan nama Sebar Mewangi (Sahabat Belajar SDN Model Banyuwangi).
3.	Langkah-langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan komunitas belajar ini berjalan dengan efektif dan berkelanjutan?	Dengan memberikan motivasi yang terus-menerus dan merancang program komunitas belajar dengan sistematis.
4.	Bagaimana komunitas belajar ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal penguasaan materi, metodologi, dan evaluasi pembelajaran?	Komunitas belajar ini sangat berkontribusi karena dapat merubah paradigma guru yang lama menjadi paradigma guru yang baru. Dan alhamdulillah komunitas belajar kita didukung oleh Guslah 5 yang sangat eksis dan aktif.
5.	Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggerakkan komunitas belajar, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	Tidak semua guru yang memiliki greget yang sama, motivasi yang masih rendah, dan jika ada kegiatan komunitas belajar yang melibatkan wali murid tidak semua wali murid setuju dengan kegiatan tersebut. Tetapi, sebagai guru penggerak harus menyampaikannya dengan baik. Jika action sudah terlihat, maka mereka akan tergerak sendiri.
6.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai mentor dalam membantu guru lain meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?	Komunitas belajar ini juga kegiatannya mulai dari persiapan sampai jadinya modul ajar. Bagian kurikulum yang menjadi penanggung jawabnya. Hal itu sebagai produk dari hasil komunitas belajar.
7.	Apa saja pendekatan atau strategi mentoring yang Bapak/Ibu gunakan dalam membimbing guru lain di SD Negeri Model?	Kita seringkali berdiskusi ringan dengan teman-teman setelah pembelajaran sambil menunggu checklock pulang, waktu istirahat melakukan pendekatan, tidak terlalu formal namun menasar teman-teman yang belum termotivasi. Selain itu, adanya KKG Mini yang kegiatannya adalah perfase menjadi wadah pertama yang menampung dan mendiskusikan permasalahan yang ada di kelas.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu membantu guru lain mengembangkan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, dll.) yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	Melalui KKG Mini yang dilaksanakan perfase. Kelompok Kerja Guru Mini itu mendiskusikan permasalahan yang akan dibawa ke Komunitas Belajar yang lingkupnya satu sekolah. Kemudian, diteruskan kepada KKG Guslah 5.
9.	Seberapa besar dampak mentoring yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah? Bisa berikan contoh pengalaman nyata?	Saya merasa sangat berdampak terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran di SDN Model ini. Dengan adanya guru penggerak ini, guru yang non penggerak menjadi termotivasi dan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik lagi.

10.	Tantangan apa yang Anda hadapi dalam peran mentoring, terutama dalam membimbing guru-guru dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda?	Tantangan yang saya hadapi dalam membimbing teman-teman guru adalah latar belakang teman-teman guru yang berbeda-beda usianya, tingkat kemampuannya. Namun, tergantung dari orangnya juga.
11.	Bagaimana Anda mendorong terciptanya kolaborasi antar guru di SD Negeri Model? Adakah metode atau pendekatan khusus yang Anda gunakan?	Mendekati teman-teman yang berbeda latar belakang dan karakternya itu tidak mudah. Namun, kami berusaha untuk menciptakan kolaborasi yang diinisiasi dari guru penggerak. Metode yang biasanya kami lakukan itu pendekatan persuasif. Dengan mengajak dan tidak bosan-bosan memotivasi teman-teman.
12.	Bagaimana kolaborasi antar guru berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru dalam penguasaan materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi?	Kolaborasi yang kita lakukan disini biasanya berbentuk saling sharing mengenai kesulitan pembelajaran dan memecahkan masalah bersama.
13.	Apakah ada program kolaboratif yang diinisiasi oleh Anda sebagai Guru Penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Model?	Ada. Salah satunya pelatihan big book itu yang membutuhkan kolaborasi antar guru di setiap fasenya.
14.	Bagaimana kolaborasi antar guru ini menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran? Dapat disebutkan contoh inovasi yang muncul dari hasil kolaborasi tersebut?	Iya, kolaborasi yang kita lakukan menjadi awal dari munculnya inovasi dalam pembelajarannya. Contohnya berbagi praktik baik membuat big book, pembelajaran yang berdiferensiasi
15.	Apa saja hambatan yang Anda hadapi dalam mewujudkan kolaborasi antar guru, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Hambatannya yaitu motivasi setiap guru yang berbeda-beda, masalah manajemen waktu yang seringkali kesulitan bagi kita yang seharian sudah bersama siswa di kelas. Jadi solusinya, memantapkan niat bersama, pendekatan secara individu dan persuasif dan juga dukungan dari lembaga dan kepala sekolah agar lebih bisa kita meluangkan waktu untuk kegiatan kolaboratif itu.



Lampiran 5:

Catatan Lapangan Wawancara dengan Guru Penggerak 2

Identitas Informan

Nama : Nur Filaili, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas 5

CL (Catatan Lapangan) : 03

Kode (Guru Penggerak) : NF/GP/A3/09-11-2024

Tanggal Wawancara : 9 November 2024

Jam Wawancara : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru SD Negeri Model Banyuwangi

Data yang ditemukan : Terlampir pada penjelasan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya komunitas belajar guru dalam pengembangan profesionalisme guru?	Komunitas belajar itu penting karena merupakan new branding di kurikulum merdeka ini, di era PMM, di era PGP ini. Sebenarnya sudah ada, dulunya itu KKG, PKG kalau di kecamatan, dan di SDN Model ini ada istilah KKG Mini yang berisi guru-guru dalam satu grade yang sama. Dulu awalnya bernama Komunitas Praktisi, namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi Komunitas Belajar. Komunitas belajar ini mewadai visi guru yang sama berangkat dari permasalahan yang sama.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Guru Penggerak memulai dan menggerakkan komunitas belajar di SD Negeri Model?	Kita menanyakan kepada rekan guru yang lain tentang permasalahan yang mungkin sama dan disharingkan dan berkolaborasi. Secara langsung dan tidak langsung, komunitas belajar ini terbentuk yang menginisiasi yaitu guru penggerak. Di SDN Model ini pengurus komunitas belajarnya adalah guru penggerak.
3.	Langkah-langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan komunitas belajar ini berjalan dengan efektif dan berkelanjutan?	Langkah-langkahnya pastinya membuat komunitas belajarnya terlebih dahulu, guru memiliki keresahan yang sama dan akhirnya ayo sudah kita membuat sebuah komunitas belajar di sekolah ini yang dinamakan Kombel Sebar Mewangi (Sahabat Belajar SDN Model Banyuwangi). Nah, dari situ kita sebagai inisiator kita membuat agenda atau program, biasanya di sini per semester. Setelah agenda tersebut kita buat, kita rapatkan dengan guru yang lain. Sehingga, semua guru mengetahui dan didiskusikan bersama rencana kegiatannya. Jika sudah menemukan kata sepakat barulah kita membagikan rancangan program kepada anggota komunitas belajar. Biasanya kegiatan komunitas belajar ini sebulan sekali. Kegiatannya dilakukan setelah jam pelajaran usai. Sebenarnya juga berat namun kita sangat membutuhkan komunitas belajar ini.
4.	Bagaimana komunitas belajar ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal penguasaan materi, metodologi, dan evaluasi pembelajaran?	Komunitas belajar kami memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam hal perencanaan pembelajaran, penguasaan metode pembelajaran yang menarik dan merencanakan evaluasi pembelajaran. Produk kami saat ini adalah modul ajar yang merupakan karya original dari teman-teman guru dikumpulkan di drive bersama pada awal semester dan dikoordinatori teman-teman koordinator per jenjang kelas. Jika pengimbasan praktik baik biasanya sudah ada produk sebelumnya dan disosialisasikan ke teman-teman lain. Untuk publikasi ke PMM kita masih belum ke arah sana.
5.	Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggerakkan komunitas belajar, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan yang pasti kita hadapi itu adalah mindset setiap guru berbeda-beda. Tidak semua guru memiliki grow mindset. Mindsetnya tidak semua bertumbuh. Cara mengatasinya ya kita kasih teladan, meskipun susah kadang karena watak setiap guru berbeda. Mereka harus termotivasi secara intrinsik. Dan sebagai guru penggerak kita harus memberikan teladan, agar mereka termotivasi juga. Nah, terkadang semangat itupun naik turun. Tantangan selanjutnya adalah manajemen waktu karena SDN Model ini kan pulang jam 13.00, harus ditambah dengan kegiatan komunitas belajar. Pada sesekali waktu kebijakan kepala sekolah mengadakan pulang pagi jika kegiatannya mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Solusinya adalah PDR

		(Pembelajaran Dari Rumah) atau pulang pagi (09.30 atau 12.00) satu hari itu untuk mengatasi keterbatasan waktu kami. Sebenarnya PDR itu sudah tidak boleh dari Koorwilkersatdik. Nah, makanya kita mengadakan PDR itu benar-benar bertujuan yang sangat urgent dan yang mengadakan kegiatan itu merupakan lingkup atau lembaga yang lebih tinggi dari SDN Model seperti KKG Kecamatan
6.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai mentor dalam membantu guru lain meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?	Sebagai guru penggerak kita harus menjadi inisiator pertama. Jika, guru lain belum mampu belajar satu tema tertentu, ya maka kita dulu yang harus belajar. Setelah itu, kita yang jadi mentornya. Itulah yang dinamakan diseminasi. Kegiatan kita selalu mentoring, coaching, dan diseminasi.
7.	Apa saja pendekatan atau strategi mentoring yang Bapak/Ibu gunakan dalam membimbing guru lain di SD Negeri Model?	Strategi yang dilakukan adalah kegiatannya bersifat bersama-sama dan juga bersifat individu. KKG Mini juga menjadi strategi yang cukup berhasil selama ini, jadi diusahakan setiap fase ada guru penggerak.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu membantu guru lain mengembangkan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, dll.) yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	Di dalam komunitas belajar ini kita adakan lokakarya pelatihan pembuatan modul ajar, mulai dari asesmen awal, modul ajar, modul proyek P5, program tahunan, program semester, menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran dan kemudian sampai kepada Tujuan Pembelajaran itu kita buat sendiri. Dan yang menjadi mentoring ya kita guru penggerak.
9.	Seberapa besar dampak mentoring yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah? Bisa berikan contoh pengalaman nyata?	Sangat besar dampaknya bu, karena kan modul ajar itu kan dipakai untuk mengajar, jadi mentoring dari guru penggerak ini memberikan dampak untuk guru yang lain semakin baik secara profesionalnya.
10.	Tantangan apa yang Anda hadapi dalam peran mentoring, terutama dalam membimbing guru-guru dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda?	Tantangannya adalah motivasi guru yang berbeda-beda. Tergantung karakternya masing-masing.
11.	Bagaimana Anda mendorong terciptanya kolaborasi antar guru di SD Negeri Model? Adakah metode atau pendekatan khusus yang Anda gunakan?	Kolaborasi yang dilakukan antar guru ini dilakukan ketika mengesekusi membuat perencanaan pembelajaran kan mereka diskusi dalam satu grade kelas.
12.	Bagaimana kolaborasi antar guru berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru dalam penguasaan materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi?	Sangat berkontribusi bu sebuah kolaborasi antar guru ini. Seperti yang tadi itu, jika guru kelas dalam satu fase tidak saling berkolaborasi, misal fase B, kelas 3 dan 4, mereka jalan sendiri-sendiri tidak kolaborasi, maka TP yang harusnya sudah diajarkan di kelas 3 akan terulang kembali di kelas 4. Nah, seringkali guru itu miskonsepsi. Sehingga, tugas guru penggerak menjadi pemberi pemahaman yang benar agar tercapainya kolaborasi antar guru.
13.	Apakah ada program kolaboratif yang diinisiasi oleh Anda sebagai Guru Penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Model?	Lokakarya pembuatan TP-ATP turunan CP.
14.	Bagaimana kolaborasi antar guru ini menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran? Dapat disebutkan contoh inovasi yang muncul dari hasil kolaborasi tersebut?	Kolaborasi untuk bekerja sama membuat perangkat ajar, jika tidak ada kolaborasi ini maka teman-teman akan bekerja sendiri-sendiri. Kolaborasi tersebut menghasilkan inovasi seperti yang memiliki ilmu akan mengajarkan kepada yang lainnya. Saling sharing intinya.
15.	Apa saja hambatan yang Anda hadapi dalam mewujudkan kolaborasi antar guru, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Hambatan yang dihadapi adalah kembali kepada personalnya, masih ada yang masih belum tergerak dan tugas kita adalah memotivasi teman-teman

Lampiran 6:

Catatan Lapangan Wawancara dengan Guru Penggerak 3

Identitas Informan

Nama : Reni Agustina, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas 5

CL (Catatan Lapangan) : 03

Kode (Guru Penggerak) : RA/GP/A4/26-11-2024

Tanggal Wawancara : 26 November 2024

Jam Wawancara : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 5 SD Negeri Model Banyuwangi

Data yang ditemukan : Terlampir pada penjelasan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya komunitas belajar guru dalam pengembangan profesionalisme guru?	Seorang guru itu harus setiap saat belajar karena dengan perkembangan jaman tentunya cara mengajarnya harus mengikuti perkembangan jaman. Komunitas belajar itu bagi saya pribadi sangat perlu karena di dalamnya kita bisa berbagi.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Guru Penggerak memulai dan menggerakkan komunitas belajar di SD Negeri Model?	Saya merupakan penggerak komunitas, dan di Guslah 05 saya menjadi ketua penggeraknya. Jadi, secara normatifnya kita harus berdiskusi dengan kepala sekolah apa keperluan dari komunitas itu. Teman-teman harus paham dulu apa esensi dan fungsinya, manfaatnya. Sehingga, jika sudah memahami, mereka akan tergerak karena telah menyadari bahwa komunitas belajar ini adalah kebutuhan bagi diri guru itu sendiri.
3.	Langkah-langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan komunitas belajar ini berjalan dengan efektif dan berkelanjutan?	Komunitas belajar ini berawal dari e-kinerja kita di PMM. Di PMM ini banyak sekali sertifikat-sertifikat yang harus kita dapatkan dan dikumpulkan. Nah, kemudian kami pengurus berdiskusi untuk mengadakan kegiatan yang mengandung banyak keilmuan yang bermanfaat, bukan hanya sekedar mendapatkan sertifikat saja.
4.	Bagaimana komunitas belajar ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal penguasaan materi, metodologi, dan evaluasi pembelajaran?	Pelaksanaan komunitas belajar ini dilaksanakan terlebih dahulu sesuai perencanaan. Setelah itu, implementasi dari komunitas belajar ini akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, seperti membuat modul ajar, kemaren kita melaksanakan pelatihan membuat big book dan berbagi praktik baik.
5.	Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggerakkan komunitas belajar, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya adalah materi-materinya harus up to date dengan perkembangan dunia pendidikan, maka kami sebagai guru penggerak harus belajar secara mandiri dari PMM ataupun belajar kepada sesama guru penggerak yang mumpuni di bidang tersebut.
6.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai mentor dalam membantu guru lain meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?	Guru penggerak di SDN Model ini menjadi seorang mentor bagi teman-teman yang lain. Di setiap fase kami membagi diri untuk mementoring teman-teman untuk mengatasi permasalahan di kelas dan berbagi praktik baik.
7.	Apa saja pendekatan atau strategi mentoring yang Bapak/Ibu gunakan dalam membimbing guru lain di SD Negeri Model?	Pendekatan yang kami lakukan adalah berdiskusi dengan santai secara personal agar menyamakan persepsi terkait pembelajaran. Memberikan teladan kepada teman-teman agar termotivasi juga. Menyamakan visi misi antar guru.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu membantu guru lain mengembangkan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, dll.) yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	Melalui KKG mini, guru penggerak di setiap fase memberikan pembimbingan sampai adanya produk modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.
9.	Seberapa besar dampak mentoring yang Bapak/Ibu lakukan terhadap	Sangat besar dampaknya bu, karena kan modul ajar itu kan dipakai untuk mengajar, jadi mentoring dari

	peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah? Bisa berikan contoh pengalaman nyata?	guru penggerak ini memberikan dampak untuk guru yang lain semakin baik secara profesionalnya.
10.	Tantangan apa yang Anda hadapi dalam peran mentoring, terutama dalam membimbing guru-guru dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda?	Tantangannya adalah beberapa teman-teman yang masih berada di zona nyamannya mereka, tidak tergerak untuk belajar bersama. Sehingga solusinya kita sebagai guru penggerak harus bergerak, tergerak, dan menggerakkan teman-teman untuk kemajuan bersama.
11.	Bagaimana Anda mendorong terciptanya kolaborasi antar guru di SD Negeri Model? Adakah metode atau pendekatan khusus yang Anda gunakan?	Kita sebagai guru penggerak mendorong teman-teman dengan cara kita terlebih dahulu yang tergerak dan melakukan pendekatan secara persuasif dan personal
12.	Bagaimana kolaborasi antar guru berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru dalam penguasaan materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi?	Kolaborasi yang dilakukan guru penggerak dalam hal implementasi kurikulum merdeka ini, seperti berkolaborasi dalam hal menyusun modul ajar.
13.	Apakah ada program kolaboratif yang diinisiasi oleh Anda sebagai Guru Penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Model?	Program kolaboratif yang tersusun kami jarang melakukan, namun seringkali berjalan natural ketika kumpul dalam komunitas belajar tersebut.
14.	Bagaimana kolaborasi antar guru ini menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran? Dapat disebutkan contoh inovasi yang muncul dari hasil kolaborasi tersebut?	Inovasi yang muncul dari hasil kolaborasi adalah modul ajar berdiferensiasi dan praktik baik itu. Biasanya penerapannya akan menyeluruh dan merata di setiap kelas.
15.	Apa saja hambatan yang Anda hadapi dalam mewujudkan kolaborasi antar guru, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Hambatan yang biasanya saya alami adalah berbeda visi dan kemauan dari setiap individu. Solusinya saya harus banyak bertoleransi dengan adanya perbedaan itu.



Lampiran 7:

Catatan Lapangan Wawancara dengan Guru Penggerak 4

Identitas Informan

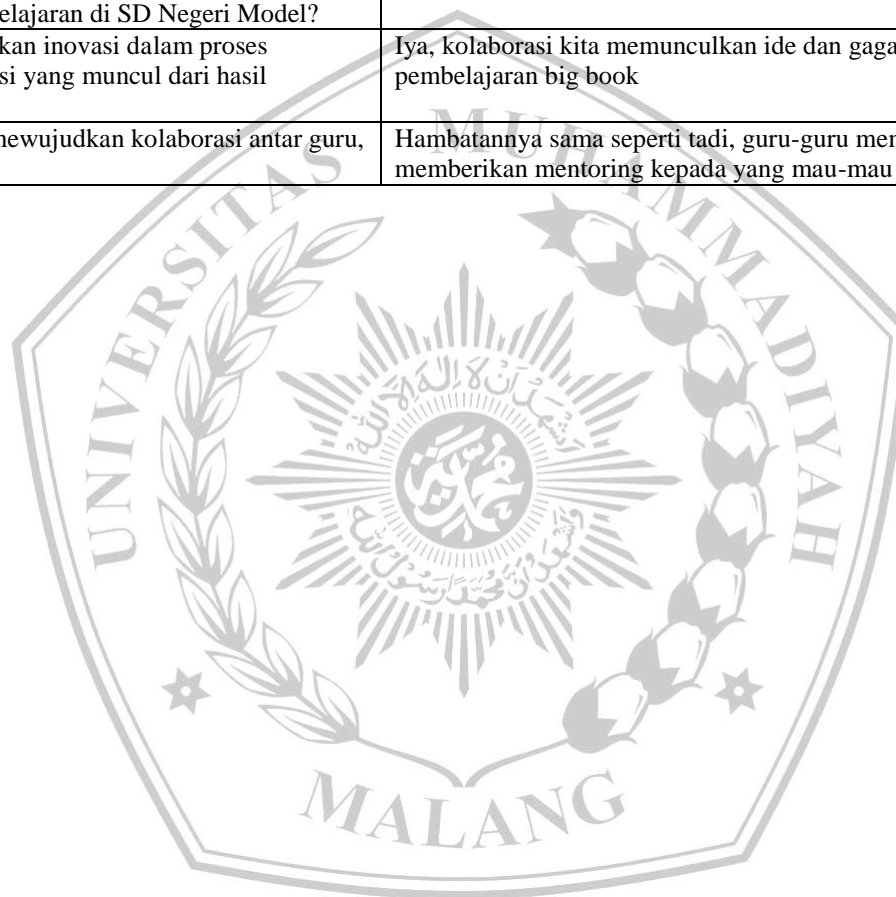
Nama : Liana Rosa Ariyanti, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas 6

CL (Catatan Lapangan) : 03

Kode (Guru Penggerak) : LRA/GP/A5/26-11-2024
 Tanggal Wawancara : 27 November 2024
 Jam Wawancara : 10.00 – 11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Model Banyuwangi
 Data yang ditemukan : Terlampir pada penjelasan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya komunitas belajar guru dalam pengembangan profesionalisme guru?	Penting sekali untuk mengenal komunitas belajar ini, apalagi di era yang semuanya serba canggih ya, kolaborasi yang pas itu akan memudahkan kita untuk melaksanakan pembelajaran. Sebelum saya menjadi guru penggerak, sebenar kegiatan semacam komunitas belajar ini sudah ada, namun belum terarah, belum terorganisir.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Guru Penggerak memulai dan menggerakkan komunitas belajar di SD Negeri Model?	SDN Model ini merupakan sekolah besar dengan 24 rombongan belajar ya, jadi kita mulai dari komunitas kecil terlebih dahulu, yaitu KKG Mini yang diadakan perkelas, dan setiap jenjang kelas ada koordinatornya. Kemudian, kita membawa aspirasi kita ke lingkup yang lebih besar lagi, yaitu komunitas belajar tingkat sekolah.
3.	Langkah-langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan komunitas belajar ini berjalan dengan efektif dan berkelanjutan?	Tentu harus melalui monitoring, evaluasi, kemudian refleksi. Sehingga, kegiatan kita berkesinambungan namun tetap mengarah ke yang lebih baik lagi. Komitmen yang sama agar terlaksana dengan baik.
4.	Bagaimana komunitas belajar ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal penguasaan materi, metodologi, dan evaluasi pembelajaran?	Melalui salah satu kegiatan komunitas belajar ini yaitu lokakarya pembuatan TP dan ATP turunan dari CP itu membuat guru semakin meningkat profesionalnya.
5.	Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggerakkan komunitas belajar, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya itu biasanya semangat guru-guru yang naik turun, sehingga kita harus sabar menghadapinya.
6.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai mentor dalam membantu guru lain meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?	Setiap referensi yang saya dapatkan, selalu saya tularkan kepada teman-teman. Jadi, saya belajar dulu, kemudian memberikan contoh agar bisa diikuti oleh teman-teman.
7.	Apa saja pendekatan atau strategi mentoring yang Bapak/Ibu gunakan dalam membimbing guru lain di SD Negeri Model?	Seorang guru penggerak harus peka dan selalu mencari tahu kesulitan yang dihadapi teman-temannya. Dengan pendekatan persuasif dan personal saya berusaha untuk membimbing teman-teman.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu membantu guru lain mengembangkan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, dll.) yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	Di dalam komunitas belajar itu sudah ada program untuk dijalankan oleh semua anggota komunitas, jadi disana saya berperan sebagai mentor untuk teman-teman. Menganalisa kebutuhan belajar siswa kemudian menuangkannya ke dalam modul ajar.
9.	Seberapa besar dampak mentoring yang Bapak/Ibu lakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah? Bisa berikan contoh pengalaman nyata?	Sangat berdampak positif. Contohnya ketika kita mengadakan mentoring yang adil berdampak positif pada pembelajaran di setiap kelas. Tidak ada kesenjangan proses dan kualitas antara kelas satu dengan kelas lain.
10.	Tantangan apa yang Anda hadapi dalam peran mentoring, terutama dalam membimbing guru-guru dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda?	Tantangannya guru-guru memiliki greget belajar yang berbeda. Ya sudah kita memberikan mentoring kepada yang mau-mau saja, tetap sabar memotivasi yang belum tergerak.

11.	Bagaimana Anda mendorong terciptanya kolaborasi antar guru di SD Negeri Model? Adakah metode atau pendekatan khusus yang Anda gunakan?	Program kolaborasi yang dilakukan saya dan teman-teman adalah mengadakan sosialisasi anti bullying, mengadakan agenda duta anti bullying. Kolaborasi dalam membuat modul ajar juga.
12.	Bagaimana kolaborasi antar guru berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru dalam penguasaan materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi?	Kolaborasi itu membuat pembelajaran di setiap kelas menjadi seragam. Tidak ada ketimpangan di dalam materi, strateginya, maupun evaluasinya.
13.	Apakah ada program kolaboratif yang diinisiasi oleh Anda sebagai Guru Penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Model?	Ada, kita mengadakan kegiatan berbagi praktik baik penggunaan media pembelajaran big book.
14.	Bagaimana kolaborasi antar guru ini menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran? Dapat disebutkan contoh inovasi yang muncul dari hasil kolaborasi tersebut?	Iya, kolaborasi kita memunculkan ide dan gagasan yang segar untuk pembelajaran di kelas, seperti pembelajaran big book
15.	Apa saja hambatan yang Anda hadapi dalam mewujudkan kolaborasi antar guru, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Hambatannya sama seperti tadi, guru-guru memiliki greget belajar yang berbeda. Ya sudah kita memberikan mentoring kepada yang mau-mau saja, tetap sabar memotivasi yang belum tergerak.



Lampiran 8:

Instrumen Dokumentasi Peran Guru Penggerak dalam Upaya Penguatan Profesi Guru di SD Negeri Model Banyuwangi

No.	Aspek	Jenis Dokumen	Bentuk Dokumen	Keterangan	
				Ya	Tidak
1.	Peran dalam komunitas belajar	Rapat pembentukan komunitas belajar	Dokumen berupa foto	✓	
		Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai pembentukan komunitas belajar	Dokumen berupa hasil scan dari dokumen asli	✓	
		Struktur tim komunitas belajar	Dokumen berupa hasil scan dari dokumen asli	✓	
		Laman Komunitas Belajar di PMM	Dokumen berupa hasil screen shoot dan tautan halaman web.	✓	
		Sertifikat Guru Penggerak	Dokumen berupa hasil scan dari dokumen asli	✓	
2.	Peran mentoring guru lain	Data anggota komunitas belajar	Dokumen berupa hasil scan dari dokumen asli	✓	
		Program kegiatan komunitas belajar	Dokumen berupa hasil scan dari dokumen asli	✓	
		Kegiatan mentoring bersama guru lainnya	Dokumen berupa foto	✓	
3.	Peran dalam kolaborasi antar guru	Hasil kolaborasi berupa modul ajar berdiferensiasi	Dokumen berupa hasil scan dari dokumen asli	✓	

Lampiran 9:

DOKUMENTASI

Surat Keputusan Kepala Sekolah :
Komunitas Belajar “Sebar Mewangi” SDN Model Banyuwangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MODEL BANYUWANGI
Jl. Ikan Wijinangka 18, Tukangkayu ☎ (0333) 412671 (KP: 68418)
Email: sdnmodelbanyuwangi@yahoo.com
BANYUWANGI – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH SDN MODEL BANYUWANGI
Nomor : 421.2/ 89/429.101.01sdnmodel/2024

Tentang

TIM KOMUNITAS BELAJAR “SEBAR MEWANGI”
SAHABAT BELAJAR SD NEGERI MODEL BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

- Menimbang** : Bahwa dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan program guru penggerak di SD Negeri Model Banyuwangi perlu membentuk Tim Komunitas Belajar SD Negeri Model Banyuwangi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 38 ayat 2 yang menyatakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah / madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau Departemen Agama Kabupaten / Kota dan provinsi untuk pendidikan menengah ; pasal 51 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar tahun 2007 mengatur Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan yang menjadi kewenangan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota;
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang pelayanan minimal dengan prinsip management berbasis sekolah/madrasah;
 4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
 8. Peraturan Presiden nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak;
 9. Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
 10. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;

11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
15. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
16. Permendikbud No. 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
17. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran;
18. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka;
19. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
20. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
21. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
22. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum;
23. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun Ajaran 2023/2024.
24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23

- tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan (revisi th. 2016);
25. Permendikbud No. 75 Tahun 2016 Tentang komite sekolah ;
 26. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah;
 27. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Tentang Guru;
 28. Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah;
 29. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Tentang PPK Pada Satuan Pendidikan Formal;
 30. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 147 tahun 2017 tentang Buku Ajar Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
 31. Nawa Cita Presiden 2015-2019 dengan Agenda Nawacita No. 8 tentang Penguatan Revolusi Karakter Bangsa melalui Budi Pekerti dan Pembangunan Karakter Peserta Didik sebagai bagian dari Revolusi Mental;
 32. SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP 3 Komponen;

Memperhatikan : Rapat Dewan Guru dan Komite SD Negeri Model Banyuwangi tanggal 13 Juli 2024 diruang Guru SD Negeri Model Banyuwangi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala Sekolah tentang Personalia Tim Komunitas Belajar SD Negeri Model Banyuwangi
- PERTAMA : Mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini ditetapkan sebagai Tim Komunitas Belajar semester genap SD Negeri Model Banyuwangi Tahun 2024/2025.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya, dilakukan secara kolektif dan dipertanggungjawabkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Model Banyuwangi
- KETIGA : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal 15 Juli 2024 dan akan diadakan perbaikan atau pembaharuan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banyuwangi
Pada tanggal : 15 Juli 2024
Kepala SD Negeri Model Banyuwangi



IDHAM KHOLID, M.Pd
NIP. 196608242002121001

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran I SK Kepala Sekolah
Nomor : 421.2/ 89 /429.101.01sdnmodel/2024
Tanggal : 15 Juli 2024
Perihal : Susunan Tim Komunitas Belajar

**TIM KOMUNITAS BELAJAR
SDN MODEL BANYUWANGI**

Penanggung Jawab : Kepala Sekolah (Idham Kholid, M.Pd)
Penasehat : Komite Sekolah (Mustain, SH)

Ketua : Nur Filaili, S.Pd
Sekretaris : Luluk Hariyati, S.Pd
Bendahara : Reni Agustina, S.Pd.

Koordinator Pembelajaran :

Kelas 1 : Nurul Fitria Hidayah, S.Pd.
Kelas 2 : Oktavian Rifqi N.A
Kelas 3 : Nur Filaili, S.Pd.
Kelas 4 : Ahmad Fandy Fitra M.
Kelas 5 : Murdi Wiyastuti, S.E, S.Pd.SD
Kelas 6 : Liana Rosa Ariyanti, S.Pd. SD.

Narasumber :

1. Pengawas Sekolah (Supriyadi, M.Pd)
2. Nur Filaili, S.Pd.
3. Luluk Hariyati, S.Pd.
4. Reni Agustina, S.Pd.
5. Liana Rosa Ariyanti, S.Pd. SD.

Banyuwangi, 15 Juli 2024
Ka. SDN Model Banyuwangi

IDHAM KHOLID, M.Pd
NIP. 196608242002121001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MODEL BANYUWANGI
Jl. Ikan Wijinangka 18, Tukangkayu Telp/Fax (0333) 412671 (KP: 68418)
BANYUWANGI – JAWA TIMUR

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI PENGGERAK KOMUNITAS BELAJAR DI SATUAN PENDIDIKAN

Nomor: 421.2/115/429.101.01sdnmodel/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IDHAM KHOLID, M.Pd.
NIP : 19660824 200212 1 001
Pangkat/Golongan Ruang : Penata tingkat I / IIID
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Model Banyuwangi

Menyatakan bahwa :
Nama : NUR FILAILI, S.Pd
NIP : 19890102202221204
Pangkat/Golongan Ruang : IX
Jabatan : Guru Kelas
Unit Kerja : SD Negeri Model Banyuwangi

Merupakan guru penggerak dan sampai saat ini terlibat aktif sebagai penggerak komunitas belajar di SD Negeri Model Banyuwangi dengan nama Kombel "Sebar Mewangi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 November 2024
Kepala SDN Model Banyuwangi

IDHAM KHOLID, M.Pd.
NIP. 19660824 200212 1 001

Lampiran 10:

Sertifikat Guru Penggerak 1 : Luluk Hariyanti, S.Pd.


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN


Validasi Sertifikat

SERTIFIKAT

Nomor :1152/B3/KP.04.00/2023

Diberikan Kepada :

LULUK HARIYANTI

SD NEGERI MODEL BANYUWANGI

Telah mengikuti Pembekalan Calon Pengajar Praktik Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal **18 Januari s.d. 15 Maret 2023** secara Daring selama 120 (seratus dua puluh) jam pelajaran dan dinyatakan :

== LULUS ==

Jakarta, 08 April 2023
Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan
Tenaga Kependidikan



Dr. Praptono, M.Ed.
NIP. 196905111994031002

STRUKTUR PROGRAM

PEMBEKALAN CALON PENGAJAR PRAKTIK PENDIDIKAN GURU PENGGERAK

NO	MATERI	JUMLAH JP	NO	MATERI	JUMLAH JP
A. UMUM			C. PENUNJANG		
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	1	11.	Coaching untuk Supervisi Akademik	16
2.	Program Pendidikan Guru Penggerak	2	12.	Penetapan Tujuan, Refleksi dan Umpan Balik Pembelajaran	12
B. POKOK			Jumlah		
B.1 Pembekalan Lokakarya			120		
3.	Bedah Modul PGP:	16	13.	Sistem Koordinasi Pengajar Praktik	2
a.	Paket Modul 1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		14.	Persiapan Platform belajar	2
b.	Paket Modul 2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid		15.	Evaluasi Penyelenggaraan	1
c.	Paket Modul 3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah		16.	Tes Awal dan Tes Akhir	2
4.	Penilaian Calon Guru Penggerak	2			
5.	Bedah Buku Pegangan Lokakarya Calon Guru Penggerak	8			
6.	Bedah Buku Pegangan Pendampingan Individu Calon Guru Penggerak	8			
7.	Simulasi Pendampingan oleh Pengajar Praktik	6			
B.2 Pembekalan Pendampingan					
8.	Pendidikan yang Memerdekakan	24			
9.	Kepemimpinan Menuju Transformasi Pendidikan	9			
10.	Teknik Fasilitasi dalam Pendampingan	9			

Kapokja
Pendidikan Guru Penggerak


Dr. Kasiman
NIP. 196906011998031001

Lampiran 11:

Sertifikat Guru Penggerak 2 : Nur Filaili, S.Pd.


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN


Validasi Sertifikat

SERTIFIKAT

Nomor :2422/B3/KP.04.00/2023

Diberikan Kepada :

NUR FILAILI

SD NEGERI MODEL BANYUWANGI


Telah mengikuti Pembekalan Calon Pengajar Praktik Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal **28 Maret s.d. 15 Mei 2023** secara Daring selama 120 (seratus dua puluh) jam pelajaran dan dinyatakan :

== LULUS ==

Jakarta, 16 Mei 2023
Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan
Tenaga Kependidikan


Dr. Praptono, M.Ed.
NIP 196905111994031002

STRUKTUR PROGRAM PEMBEKALAN CALON PENGAJAR PRAKTIK PENDIDIKAN GURU PENGGERAK

NO	MATERI	JUMLAH JP	NO	MATERI	JUMLAH JP
A. UMUM			C. PENUNJANG		
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	1	11.	Coaching untuk Supervisi Akademik	16
2.	Program Pendidikan Guru Penggerak	2	12.	Penetapan Tujuan, Refleksi dan Umpan Balik Pembelajaran	12
B. POKOK			Jumlah		
B.1 Pembekalan Lokakarya			120		
3.	Bedah Modul PGP:	16	13.	Sistem Koordinasi Pengajar Praktik	2
a.	Paket Modul 1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		14.	Persiapan Platform belajar	2
b.	Paket Modul 2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid		15.	Evaluasi Penyelenggaraan	1
c.	Paket Modul 3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah		16.	Tes Awal dan Tes Akhir	2
4.	Penilaian Calon Guru Penggerak	2			
5.	Bedah Buku Pegangan Lokakarya Calon Guru Penggerak	8	<div style="text-align: center;"> Dr. Kasiman NIP 196906011998031001</div>		
6.	Bedah Buku Pegangan Pendampingan Individu Calon Guru Penggerak	8			
7.	Simulasi Pendampingan oleh Pengajar Praktik	6			
B.2 Pembekalan Pendampingan					
8.	Pendidikan yang Memerdekakan	24			
9.	Kepemimpinan Menuju Transformasi Pendidikan	9			
10.	Teknik Fasilitasi dalam Pendampingan	9			

Lampiran 12:

Sertifikat Guru Penggerak 3 : Reni Agustina, S.Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Surat Tanda Tamat Pendidikan
Nomor : 4473/B/GT.03.00/2023
Diberikan kepada :

Nama : **RENI AGUSTINA**
Nomor Induk Pegawai : **198508072014072002**
NUPTK : **5139763664300043**
Tempat & Tanggal lahir : **Banyuwangi, 7 Agustus 1985**
Jabatan : **Guru**
Unit Kerja : **SD NEGERI MODEL BANYUWANGI**

telah lulus Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur pada tanggal **20 Oktober 2022 s.d. 15 Juli 2023** melalui daring dan luring, dengan hasil:

== AMAT BAIK ==


Jakarta, 27 Juli 2023
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
NIP 196611081990032001



Validasi Sertifikat

**STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN GURU PENGGERAK**

NO MATERI	JAM	NO MATERI	JAM
A. UMUM		4. Pendampingan	
1. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	2	a. Pendampingan Individu	24
2. Program Pendidikan Guru Penggerak	2	b. Pendampingan Kelompok (Lokakarya)	64
B. POKOK		C. PENUNJANG	
1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		1. Tes Awal	3
a. Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional - Ki Hajar Dewantara	20	2. Tes Akhir	3
b. Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak	20	Jumlah	310
c. Visi Guru Penggerak	20	Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur,  Drs. Abu Khaer, M.Pd NIP 19660413 199103 1 002	
d. Budaya Positif	24		
2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik			
a. Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik	20		
b. Pembelajaran Sosial dan Emosional	20		
c. <i>Coaching</i> untuk Supervisi Akademik	24		
3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah			
a. Pengambilan Keputusan Berbasis Nilai-nilai Kebijakan sebagai Pemimpin	20		
b. Pemimpin dalam Pengelolaan Sumberdaya	20		
c. Pengelolaan Program yang Berdampak pada Peserta Didik	24		

Lampiran 13:

Sertifikat Guru Penggerak 4 : Liana Rosa Ariyanti, S.Pd.



Validasi Sertifikat

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Surat Tanda Tamat Pendidikan
Nomor : 2440/B.B3/GT.03.00/2024
Diberikan kepada :


Nama : **LIANA ROSA ARIYANTI**
Nomor Induk Pegawai : **198103312014072002**
NUPTK : **3663759660300062**
Tempat & Tanggal lahir : **Banyuwangi, 31 Maret 1981**
Jabatan : **Guru**
Unit Kerja : **SD NEGERI MODEL BANYUWANGI**

telah lulus Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur pada tanggal **16 Agustus 2023 s.d. 28 Mei 2024** melalui daring dan luring, dengan hasil:

== AMAT BAIK ==

Jakarta, 27 Mei 2024
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
NIP 196611081990032001

STRUKTUR PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGERAK			
NO MATERI	JAM	NO MATERI	JAM
A. UMUM		4. Pendampingan	
1. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	2	a. Pendampingan Individu	24
2. Program Pendidikan Guru Penggerak	2	b. Pendampingan Kelompok (Lokakarya)	64
B. POKOK		C. PENUNJANG	
1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		1. Tes Awal	3
a. Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional - Ki Hajar Dewantara	20	2. Tes Akhir	3
b. Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak	20	Jumlah	310
c. Visi Guru Penggerak	20	Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur,  Drs. Abu Khaer, M.Pd. NIP 19660413 199103 1 002	
d. Budaya Positif	24		
2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik			
a. Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik	20		
b. Pembelajaran Sosial dan Emosional	20		
c. <i>Coaching</i> untuk Supervisi Akademik	24		
3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah			
a. Pengambilan Keputusan Berbasis Nilai-nilai Kebajikan sebagai Pemimpin	20		
b. Pemimpin dalam Pengelolaan Sumberdaya	20		
c. Pengelolaan Program yang Berdampak pada Peserta Didik	24		

Lampiran 14:

Foto – Foto Observasi :



Guru Penggerak sedang menjadi narasumber pelatihan *big book*



Guru Penggerak sedang menjadi narasumber pelatihan *big book*



Guru Penggerak sedang memberikan mentoring kepada guru lainnya.



Produk hasil dari komunitas belajar Sebar Mewangi : Pembelajaran inovatif *Big Book*



Kegiatan Kolaboratif :
Praktik Baik : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Lampiran 15:

Foto – Foto Wawancara :



Wawancara dengan Kepala Sekolah : Bapak Idham Kholid, M.Pd.



Wawancara dengan Guru Penggerak 1 : Luluk Hariyanti, S.Pd.



Wawancara dengan Guru Penggerak 2 : Nur Filaili, S.Pd.



Wawancara dengan Guru Penggerak 3 : Reni Agustina, S.Pd.



Wawancara dengan Guru Penggerak 4 : Liana Rosa Ariyanti, S.Pd.

